

**EKSISTENSI PERKEMBANGAN SOSIAL EKONOMI
(Studi pada Kawasan Pantai Seruni di Kabupaten Bantaeng)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

ANDI FITALIA UTAMI PUTRI

105382 864 13

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
2017**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jl. Sultan alauddin No. 259, Telp. makassar. Fax (0411)-860 132 Makassar 90221

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **Andi Fitalia Utami Putri**
Stambuk : 10538286413
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dengan Judul : Eksistensi Perkembangan Sosia Ekonomi (Studi Pada Kawasan Pantai Seruni Di Kabupaten Bantaeng)

Setelah di periksa dan diteliti ulang, maka Proposal ini telah memenuhi persyaratan untuk diseminarkan pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Nursalam, M.Si

Dr. Muhammad Akhir, M.Pd

Mengetahui:

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd, Ph.D
NBM: 860 934

Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M. Si
NBM: 951 829



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Andi Fitalia Utami Putri**
Stambuk : 10538286413
Pembimbing : **Dr. H. Nursalam, M.Si**
Dengan Judul : Eksistensi Perkembangan Sosia Ekonomi (Studi Pada Kawasan Pantai Seruni Di Kabupaten Bantaeng)

Konsultansi Pembimbing I

No	Hari/ Tanggal	Uraian perbaikan	Paraf Pembimbing
	Rabu 27-9-17	Dokter ke: Tabel. Pembahasan & Kemampuan &	
	Jum'at 29-9-17	Saran & Hampir Dapat ini	

Catatan:
Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah disetujui oleh pembimbing.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi



Dr. H. Nursalam, M. Si.
NBM: 951 829

Handwritten signature and date:
17-10-2017
alu



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jl. Sultan alauddin No. 259, Telp. makassar. Fax (0411)-860 132 Makassar 90221

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Andi Fitalia Utami Putri**
NIM : 10538286413
Pembimbing II : **Dr. Muhammad Akhir, M.Pd**
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Dengan Judul : Eksistensi Perkembangan Sosial Ekonomi (Studi Pada Kawasan Pantai Seruni Di Kabupaten Bantaeng)

Konsultasi Pembimbing II

no	Hari/tanggal	Uraian perbaikan	Tanda tangan
(2/6/2017	Perbaikan Pendahuluan - Analisis Bab I Lihat & dicorek lagi di judul	
2	9/6/2017	A	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal tiga kali



Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M. Si
NBM: 951 829

MOTTO

Berangkatlah dengan penuh keyakinan

Berjalanlah dengan penuh keikhlasan

Istiqomah dalam menghadapi cobaan

Jadilah karang di lautan yang kuat dihantam ombak

Dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain

kerena hidup hanya sekali

Ingat...!!!

Hanya kepada Allah apapun dan dimanapun kita berada,

Hanya kepada Dia-Lah tempat meminta dan memohon.

Yakinlah semua akan Indah pada waktunya

Ku persembahkan karyaku ini kepada

Ibuku dan Ayahku

Seiring Doa semoga Allah SWT selalu memberikan

Rahmat dan membalas segala pengorbanan yang telah diberikan.

ABSTRAK

Andi Fitalia Utami, 2017, jurusan Pendidikan Sosiologi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan Judul Skripsi *Eksistensi Perkembangan Sosial Ekonomi (Studi Pada Kawasan Pantai Seruni di Kabupaten Bantaeng)*. Di Bimbing oleh Nursalam dan Muhammad Akhir.

Eksistensi Pantai Seruni di kabupaten Bantaeng diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Karena itu, masyarakat diharapkan terlibat secara aktif dalam kegiatan perkembangan khususnya di kawasan Pantai Seruni. Penelitian ini bertujuan untuk (i) merekomendasikan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan eksistensi Pantai Seruni sebagai pendukung peningkatan perekonomian masyarakat. (ii) Menganalisis perubahan sosial yang terjadi di Kawasan Pantai Seruni. Pendekatan kualitatif melalui wawancara dan observasi yang dilakukan pada tahun 2017 memberikan informasi mengenai kondisi faktual kegiatan pariwisata di kabupaten Bantaeng dan langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk mendorong kegiatan pariwisata dari segi sosial dan ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Seruni memiliki potensi pariwisata yang sangat baik dan layak ditetapkan sebagai wisata unggulan daerah. Masyarakat di kabupaten Bantaeng telah terlibat dalam kegiatan peningkatan khususnya di kawasan Pantai Seruni dan sudah mulai menyadari bahwa pariwisata dapat menjadi alternatif peningkatan perekonomian. Peran pemerintah dalam memajukan kawasan Pantai Seruni dirasakan masyarakat sebagai langkah yang baik dalam menunjang program pengembangan ekonomi masyarakat.

Kata kunci: *Eksistensi, Perubahan Sosial Ekonomi.*

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum. Wr.Wb.

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan kasih-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “*Eksistensi Perkembangan Sosial Ekonomi (Studi Pada Kawasan Pantai Seruni di Kabupaten Bantaeng)*” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk diajukan agar memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik materi maupun bersifat moril. Maka dari itu dengan segala rasa hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pembimbing I yaitu kepada Bapak Dr. H. Nursalam, M.Si yang telah banyak memberikan bimbingan serta memberikan banyak motivasi selama masa kuliah hingga pada penulisan Skripsi ini dan kepada pembimbing II yaitu Bapak Dr. Muhammad Akhir, M.Pd yang telah memberikan bimbingan selama proses penyusunan Skripsi. Serta berbagai pihak yang telah berperan selama penulis menyusun hasil laporan Skripsi ini yang ditujukan kepada:

1. Teristimewa penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Andi Muhammad Sufri dan Ibunda Hamdinah, yang telah bersabar membesarkan, membimbing serta sekian lama membanting tulang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan penulis dari kecil hingga detik ini, serta saudaraku tercinta (Andi Reski Nurhidayat) yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. H. Erwin Akib, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Nursalam, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai dalam Lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Kepada keluargaku di Bantaeng yang selalu memberikan motivasi maupun bantuan materi dalam menjalankan pendidikan hingga saat ini sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi.
7. Kepada mereka yang tidak sempat terukir namanya dalam Skripsi ini, penulis haturkan terimah kasih yang sebesar-besarnya

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan proposal ini. Akhirnya, penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat.

Makassar, Oktober 2017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
SURAT PERJANJIAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
LEMBAR PENGESAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Defisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP	
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Eksistensi.....	9
2. Perkembangan Sosial Ekonomi.....	11
a). Defenisi dan Konsep Sosial.....	12
b). Konsep Perekonomian/Ekonomi.....	13
B. Kawasan Kuliner	
Kawasan Pantai Seruni.....	15
1). Respon Masyarakat.....	19
2). Respon Masyarakat.....	20
C. Dampak Sosial.....	22
D. Kajian Teori.....	23
E. Penelitian yang Relevan.....	26

F. Kerangka Konsep.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Informan Penelitian.....	30
D. Focus Penelitian.....	31
E. Instrument Penelitian.....	31
F. Jenis dan Sumber Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	32
H. Teknik Analisis Data.....	33
I. Teknik Pengabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Lokasi dan Karakteristik Subjek Penelitian.....	41
1. Profil Umum Kabupaten Bantaeng.....	41
2. Profil Wilayah Kecamatan Bantaeng.....	42
BAB V EKSISTENSI DAN IMPLEMENTASI PANTAI SERUNI DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL EKONOMI.....	
A. Eksistensi Pantai Seruni.....	50
a. Perkembangan Sosial Keberadaan Pantai Seruni.....	53
b. Dampak Ekonomi Masyarakat Terhadap Pantai Seruni.....	57
1. Pendapatan.....	59
2. Investasi dan Tabungan.....	61
c. Eksistensi Pantai Seruni Terhadap Sosial Ekonomi Dihubungkan Dengan Kajian Teori.....	63
1. Teori Interaksionisme Simbolik.....	63

2. Teori Makro dan Mikro.....	64
-------------------------------	----

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	66
--------------------	----

B. Saran.....	66
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	67
---------------------	----

DOKUMENTASI

LAMPIARAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tahap Kegiatan Waktu Pelaksanaan.....	40
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk.....	48
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki objek wisata terbanyak di dunia. Hal ini disebabkan karena luas negeri yang terdiri dari ribuan pulau, suku dan budaya yang iklimnya tropis, dan latar belakang sejarah yang panjang. Karena keindahan potensi wisata yang dimiliki, sehingga perlu dikembangkan agar menarik wisatawan untuk datang berkunjung, yang pada akhirnya industri wisata kita lebih maju. Dengan adanya kawasan wisata Pemerintah dapat membantu warga dalam pembangunan ekonomi dan sosial yaitu dengan memperluas lapangan usaha, memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan Pemerintah, serta mendorong perkembangan daerah.

Industri kawasan wisata saat ini memiliki dua aspek yang cukup penting yaitu aspek ekonomi (sumber devisa dan pajak) dan aspek sosial (penciptaan lapangan kerja). Dan karena itu, keberadaan sektor kawasan wisata seharusnya memperoleh dukungan dari semua pihak seperti Pemerintah daerah sebagai pengelolah, dan masyarakat yang ada dilokasi objek wisata.

Dengan adanya pembangunan dan pengembangan suatu kawasan objek wisata dilakukan dengan baik secara tidak langsung dapat menghasilkan pendapatan ekonomi yang baik untuk masyarakat setempat, menimbulkan pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. dan memperbaiki taraf, kualitas dan pola hidup masyarakat setempat, serta meningkatkan dan memelihara

lingkungan yang baik serta dapat memberikan taraf hidup yang baik melalui keuntungan secara ekonomi bagi kawasan tersebut. Kawasan wisata akan membawa berbagai hal yang menguntungkan dan tujuan Pemerintah dengan memakmurkan suatu daerah setempat. Hal ini pula yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bantaeng guna untuk meningkatkan pembangunan.

Dahulu, Bantaeng hanya dipandang sebelah mata dibanding 23 Kabupaten di Sulawesi Selatan. Orang-orang yang akan menuju 6 Kabupaten di sisi Selatan Sulawesi Selatan ini hanya mampir sejenak atau bahkan melintas begitu saja. Sepertinya tak ada hal menarik untuk disinggahi. Namun, sejak 2009 Bantaeng menjadi daerah yang cukup menonjol. Bantaeng menjadi destinasi, bukan lagi tempat transit. Investor kelas dunia berdatangan ke Kabupaten yang jaraknya 120 kilometer dari Kota Makassar ini.. Terletak dibagian Selatan Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 395,83 km. Secara administrasi Kabupaten Bantaeng terdiri atas 8 Kecamatan yang terbagi atas 21 Kelurahan dan 46 Desa. Jumlah penduduk mencapai 190.000-an jiwa. Kabupaten Bantaeng terletak di daerah Pantai yang memanjang pada bagian Barat dan Timur sepanjang 21,5 kilometer yang cukup potensial untuk perkembangan perikanan dan rumput laut.

Ketika Bapak Prof. Dr. Nurdin Abdullah dilantik menjadi Bupati Bantaeng, hal yang pertama beliau lakukan adalah pengendalian banjir. Pengendalian banjir sangat penting menurut beliau, karena pembangunan infrastruktur yang banyak akan sia-sia ketika pada akhirnya akan rusak saat banjir

datang. Selain masalah banjir, masalah lain yang dihadapi oleh Kabupaten Bantaeng sebelum era kepemimpinan Bupati Nurdin Abdullah adalah kurang berkembangnya industri yang mengakibatkan banyaknya pengangguran di Kabupaten ini. Sektor industri pengolahan merupakan salah satu sektor yang cukup potensial untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.

Selain mengembangkan industri, Bupati Bantaeng juga sangat memperhatikan peningkatan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata. Dengan keunikan geografis yang dimiliki Kabupaten Bantaeng, Bupati Nurdin Abdullah berhasil mengembangkan 6 objek wisata baru yang mulai menjadi primadona di kawasan Selatan Provinsi Sulawesi Selatan. Diantaranya pengembangan kawasan Pantai, yang terdiri dari Pantai Marina, Pantai Lamalaka, dan Pantai Seruni dengan keunikan masing-masing. Kemudian di kawasan Pegunungan dengan air terjun Bissappu, air terjun Campaga dan pembukaan kawasan Agrowisata di Kecamatan Uluere sehingga membuka pola pikir masyarakat yang bermukim di kawasan wisata itu, tentang bagaimana cara mengembangkan Daerah yang awalnya hanya sebagai tempat mereka menetap, kemudian beralih menjadi suatu Daerah kunjungan wisata yang akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat tersebut.

Kabupaten Bantaeng dalam satu dasawarsa terakhir telah bertransformasi menjadi salah satu Kabupaten yang telah mengalami berbagai macam perubahan signifikan baik dari sisi sosial, politik, ekonomi dan budaya. Tak terkecuali dari sisi sosial dan ekonomi, Kabupaten Bantaeng telah menjelma menjadi salah satu

Kabupaten yang berhasil keluar dari daftar daerah tertinggal di Indonesia. Hal ini disebabkan karena kemampuan Pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonominya dari 4,7% di tahun 2008 menjadi 9,2% di tahun 2013 (BPS,2014)

Bukan tanpa dasar, peningkatan perekonomian di Kabupaten Bantaeng disebabkan karena aliran investasi yang datang dari berbagai sumber khususnya dari luar negeri yang secara nominal jauh lebih besar dari jumlah APBD Bantaeng yang hanya berkisar Rp. 821 Milliar.

Kabupaten Bantaeng yang terkenal dengan julukan *Kota Hijau* memiliki sejumlah ikon yang membuatnya menonjol dibanding daerah-daerah lain di Sulawesi Selatan. Contohnya, tak banyak yang menyangka jika dibagian ketinggian Kabupaten Bantaeng berbagai tumbuhan seperti Stroberi, Apel, dan Durian bisa tumbuh subur di Pegunungan Bantaeng, selain itu juga terdapat Taman Bunga yang disebut “Mini Show Farm”. Tak pernah terbayangkan jika di Daerah ini bisa menjadi penghasil benih unggul yang menaikkan tingkat ekonomi masyarakatnya.

Aliran dana yang masuk dari berbagai sektor, khususnya sektor industri ini menjadikan Pemerintah memiliki dana segar dalam membuat dan mengembangkan pusat-pusat perkonomian warga yang ditargetkan dapat meningkatkan PAD dan pendapatan masing-masing warga. Penataan Kota Bantaeng yang dulu terkenal dengan semak belukar kini menjadi Kabupaten dengan “sejuta” tempat wisata indah. Bahkan Beliau bercita-cita menjadikan

Bantaeng “Singapura” di Indonesia. Karena itu sebagian besar pusat Pemerintahan dan fasilitas pelayanan publik dipindahkan di daerah Pantai.

Sebut saja pantai Seruni. Tempat ini bukan saja memiliki hal-hal yang dimiliki Pantai pada umumnya. Namun Pantai ini lebih dikenal sebagai Kawasan Kuliner yang menjadi tumpuan perekonomian mikro warga disekitaran Kabupaten Bantaeng. Pemerintah menyediakan berbagai fasilitas di Pantai tersebut sehingga Pantai tersebut dapat menjadi tempat wisata yang wajib dikunjungi ketika berada di Kabupaten Bantataeng.

Pantai Seruni sangan berkembang pesat dan pendapatan secara ekonomi pedangan yang ada di Pantai ini sangat bagus karena eksistensi keberadaan pantai tersebut sangatlah baik dan aktivitas sosial yang terjadi di kawasan pantai ini sebagai pusat publik dan proses sosial jauh lebih kompleks. Menilik lebih jauh, proses sosial yang terjadi di Pantai Seruni nampak jauh lebih padat, kompleks dan berkelanjutan serta diisi dengan berbagai macam pola interaksi dari berbagai kelompok sosial.

Berdasarkan fenomena sosial dan ekonomi yang terjadi di kedua kawan ini, maka penulis memutuskan untuk mengajukan proposal penelitian berjudul **Eksistensi Perkembangan Sosial Ekonomi (Studi Pada Kawasan Pantai Seruni di Kabupaten Bantaeng)**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana eksistensi pantai Seruni dalam perkembangan sosial ekonomi di Kabupaten Bantaeng ?
2. Bagaimana implementasi Pantai Seruni terhadap kehidupan sosial di Kabupaten Bantaeng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan diatas maka tujuan penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk :

1. Untuk mengetahui perkembangan sosial ekonomi di kabupaten Bantaeng.
2. Untuk mengetahui implementasi Pantai Seruni terhadap kehidupan Sosial di kabupaten Bantaeng.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang perbedaan perkembangan sosial perekonomian Kawasan Pantai Seruni di Kabupaten Bantaeng adalah:

1. Manfaat Teoretis

Apabila penelitian ini dapat diterima kebenarannya oleh masyarakat dan peneliti lainnya, diharapkan dapat menambah khasanah Pustaka Kependidikan dan memberikan sumbangan informasi tentang perkembangan perekonomian

dan sosial masyarakat Bantaeng karena keberadaan kawasan ini yang selanjutnya dapat memberi motivasi penelitian tentang masalah sejenis guna penyempurnaan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Masyarakat

Dengan penelitian ini diharapkan pengetahuan masyarakat setempat tentang eksistensi perekonomian dan sosial Kawasan ini yakni Pantai Seruni

b. Bagi penulis

Sebagai bahan pembelajaran tentang eksistensi perkembangan perekonomian Kawasan Pantai Seruni di Kabupaten Bantaeng.

E. Defisi Operasional

Untuk menggambarkan konsep yang akan diamati, maka secara operasional didefinisikan dalam hal ini yang dimaksud dengan:

1. Dampak menurut kamus umum Bahasa Indonesia ialah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif), sedangkan pengertian ekonomi ialah pengelolah rumah tangga. Jadi, dapat diartikan bahwa dampak social ekonomi adalah suatu pengaruh kuat yang akibat baik positif maupun negatif. Dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dampak ekonomi sebagai imbas dalam pembangunan objek wisata pantai Seruni terhadap masyarakat Bantaeng, dan tergambar dalam tingkat pendapatan ekonomi.

2. Dampak menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (positif maupun negatif), sedangkan pengertian sosial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Jadi, dampak sosial secara umum dapat diartikan suatu pengaruh kuat dalam masyarakat. Dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dampak sosial yang akan timbul dari keberadaan kawasan pantai Seruni yang tercermin dalam interaksi sosial.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Eksistensi

Eksistensi berasal dari kata bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan. Existere disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul. Eksistensi adalah keadaan hidup atau menjadi nyata. Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi 4 pengertian yaitu:

1. Eksistensi adalah apa yang ada.
2. Eksistensi adalah apa yang memiliki.
3. Eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu ada
4. Eksistensi adalah kesempurnaan.

Dalam kamus Bahasa Indonesia, eksistensi diartikan sebagai keberadaan. Artinya, eksistensi menjelaskan tentang penilaian ada atau tidak adanya pengaruh keberadaan seseorang tersebut. Apabila ada orang lain menganggap kita mempunyai sebuah eksistensi, maka keberadaan kita sudah dianggap dan dapat diperhitungkan oleh orang-orang disekeliling kita. Eksistensi ini perlu diberikan orang lain kepada kita, karena dengan adanya respon dari orang disekeliling kita ini membuktikan bahwa keberadaan kita diakui. Tentu akan terasa sangat tidak nyaman ketika kita ada namun tidak

tidak satupun orang menganggap kita ada, oleh karena itu pembuktian akan keberadaan kita dapat dinilai dari beberapa orang yang menanyakan kita atau setidaknya merasa sangat membutuhkan kita jika kita tidak ada. Masalah keperluan akan nilai eksistensi ini sangat penting, karena itu merupakan pembuktian akan hasil kerja kita (performa) didalam suatu lingkungan.

Eksistensi adalah keberadaan ilmu pendidikan itu sendiri diantara ilmu-ilmu lain. Untuk mengetahui keberadaan ilmu pendidikan diantara ilmu-ilmu lain, kita perlu mengetahui klasifikasi atau penggolongan ilmu pengetahuan pada umumnya. Penggolongan ilmu pengetahuan menjadi tiga yaitu berdasarkan objeknya, berdasarkan metode kerja penelitiannya dan ditinjau dari segi penelitiannya, dan ditinjau dari segi kepratisannya.

1. Berdasarkan objeknya, ilmu pengetahuan digolongkan menjadi dua yaitu Ilmu Pengetahuan Rohaniah dan Ilmu Pengetahuan Alamiah.
2. Berdasarkan metode kerja penelitiannya, yaitu ilmu pengetahuan dibedakan menjadi dua yaitu ilmu pengetahuan normatif bersifat deduktif dan ilmu pengetahuan empiris yang bersifat empiris.
3. Ditinjau dari segi kepratisannya, ilmu pengetahuan dibedakan menjadi dua yaitu ilmu pengetahuan praktis dan ilmu pengetahuan teoritis.

Eksistensi biasanya juga dijadikan sebagai acuan pembuktian diri bahwa kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dapat berguna dan dapat nilai yang baik dimata orang lain. Contoh didalam ruang lingkup Sekolah misalnya, eksistensi seorang siswa yang rajin akan selalu diingat

oleh pengaj dan lebih terlihat menonjol dibandingkan dengan siswa yang malas belajar. Dan selain itu, eksistensi juga dianggap sebagai sebuah istilah yang bisa diapresiasi kepada seseorang yang sudah banyak memberi pengaruh positif kepada orang lain.

2. Perkembangan Sosial Ekonomi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia defenisi “perkembangan” atau “berkembang” adalah :

1. Mekar terbuka atau membentang (tentang barang yang berlipat atau kuncup)
2. Menjadi besar (luas, banyak, dan sebagainya)
3. Menjadi bertambah sempurna (tentang pribadi, pikiran, pengetahuan, dan sebagainya)
4. Menjadi banyak (merata, meluas dan sebagainya)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas perkembangan dapat didefenisikan sebagai terjadinya perluasan dan pemerataan baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu objek.

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi. Meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerja sama.

Menurut Plato secara potensial manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial. Perkembangan sosial sebagai pencapaian kematangan dalam hubungan sosial.

Menurut Hurlock (2011 : 251) perkembangan sosial adalah mereka yang perilakunya mencerminkan kebersihan didalam tiga proses sosialisasi sehingga mereka cocok dengan tempat mereka menghubungkan diri dan diterima sebagai anggota kelompok.

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan, dalam pembahasannya sosial dan ekonomi sering menjadi objek pembahasan yang berbeda. Dalam konsep Sosiologi manusia sering disebut dengan makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan dari orang lain, sehingga arti sosial sering diartikan sebagai hal yang berkaitan dengan masyarakat. Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* yang berarti keluarga atau rumah tangga dan *nomos* yang berarti peraturan.

a). Definisi dan Konsep Sosial

Dalam bukunya *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi*, Ambo Upe (2010) menjelaskan bahwa secara etimologi sosial berasal dari bahasa Yunani yakni *Socius*, yaitu kawan. Dalam hal ini sosial dapat diartikan bukan sebagai individu, melainkan dilihat dari perpektif manusia secara komunitas.

Dilain sisi, sosial lebih dilihat sebagai manusia dan interaksinya didalam lingkungan khususnya keluarga sebagai unit sosial terkecil dan masyarakat sebagai unit sosial terbesar. Maka berdasarkan hal tersebut, maka lahirlah pula

ilmu Sosiologi yang mempelajari tentang masyarakat yakni masyarakat manusia dan kompleksitas sosial budayanya. (Ambo Upe, 2010) serta Sosiologi sebagai ilmu masyarakat yang mempelajari struktur sosial, proses sosial dan perubahan sosial. *Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi* dalam buku *Sosiologi Suatu Pengantar*, Soerjono Soekanto (2013).

Pada umumnya hubungan sosial terdiri dari masyarakat, maka setiap individu ke individu lain dilihat dari perilaku yang saling mempengaruhi tersebut. Adanya kepentingan antar individu dengan individu maupun individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok membuat keduanya harus berinteraksi satu sama lain. Karna sejatinya kita sebagai manusia tidaklah dapat hidup tanpa bantuan dari orang lain. Suatu hubungan atau kelompok tidak akan berjalan tanpa adanya sistem dan hubungan sosial juga dimaknai sebagai hubungan antar dua orang atau lebih yang saling memiliki kepentingan dan mengadakan penyusuaian. Hubungan sosial yang dilakukakn manusia adalah sebuah kebutuhan bagi manusia itu sendiri, oleh karena itu manusia disebut sebagai makhluk sosial.

b) . Konsep Perekonomian / Ekonomi

Mankiw, N.Gregory (1998) mengatakan bahwa *Ekonomi* berasal dari kata dalam bahasa Yunani yakni *Oikos* dan *Nomos* yang merujuk kepada *Pihak yang mengelola Rumah Tangga*. Lebih jauh dalam bukunya *Pengantar Ekonomi*, Mankiw, N. Gregory (1998) juga menjelaskan bahwa ekonomi lebih difokuskan kepada pengelolaan atas sumber-sumber daya milik.

Sebagai tambahan, dalam Wikipedia dikatakan bahwa ekonomi merupakan salah satu Ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Istilah ekonomi sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikos* yang berarti keluarga atau rumah tangga dan *Nomos* yang berarti peraturan, aturan, hukum.

Di sisi lain, kembali Mankiw N. Gregory (2000) menjelaskan secara garis besar bahwa ekonomi merupakan ilmu dalam memahami dunia nyata khususnya dalam hal memahami potensi dan keterbatasan kebijakan ekonomi yang akan diambil. Jadi berdasarkan definisi diatas, dapat dilihat bahwa ekonomi merupakan proses interaksi manusia dibidang produksi, distribusi, dan konsumsi yang merupakan bagian terbesar nyata seorang maupun komunitas masyarakat.

Setiap daerah memiliki persoalan sendiri bergantung pada kondisi sosial ekonomi masyarakat dan letak geografisnya. Kabupaten Bantaeng misalnya hingga 2008 masuk dalam daftar 199 kabupaten tertinggal di Indonesia di bawah binaan Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal (PDT). Kondisi ini cukup kontradiktif dengan berbagai potensi yang ada di kawasan ini, didukung kultur masyarakat yang cukup terbuka kepada siapa pun yang hendak membangun Bantaeng. Itu ditandai dengan ada banyak etnis yang telah turun-temurun membangun usaha-usaha di bidang perdagangan dan sektor produktif lain di Kabupaten yang pernah menjadi Afdeling pada zaman Pemerintahan Hindia Belanda itu.

Namun sekarang perkembangan perekonomian masyarakat Bantaeng bisa dibbilang cukup baik karna jika diperhatikan di Desa-desa telah berkembang berbagai jenis usaha yang dilakukan oleh masyarakat, seperti Koperasi, Simpan Pinjam, dan Pengelolaan Makanan Pertanian. Salain itu juga ada beberapa lapangan pekerjaan yang Pemerintah telah siapkan untuk masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan agar membantu perekonomian keluarga mereka. Contohnya seperti Perusahaan Tambang Nikkel yang berada di Desa Korong Batu Kecamatan Pa'jukukang, ada juga Pabrik Penggilingan Rumput Laut yang berada di Desa Pa'jukukang, serta beberapa Kawasan Wisata Pantai yang ada di Kabupaten Bantaeng dan termasuk diantaranya yaitu Kawasan Pantai Lamalaka dan Pantai Seruni yang terletak di jantung Kota Bantaeng.

Pemerintah sangat memperhatikan masyarakatnya apalagi dibidang ekonomi, pemerintah menyediakan lapangan pekerjaan yang seluas-luasnya sehingga masyarakat tidak perlu lagi merantau keluar kota atau bahkan keluar Negeri hanya untuk menjdai TKI karena di Bantaeng telah tersedia lapangan pekerjaan yang baik.

B. Kawasan Pantai Seruni

Bantaeng adalah sebuah kota kecil berjarak sekitar 125 km ke arah selatan dari Kota Makassar, Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Terletak di kaki Pulau Sulawesi. Memiliki Pantai yang ada di bagian Selatan Pulau Sulawesi. Perlu waktu sekitar 3 jam perjalanan Darat dari Makassar untuk sampai ke Kota

Bantaeng. Melewati wilayah Gowa, Takalar, dan Jenepono. Begitu memasuki Kota Bantaeng, terasa sesuatu yang berbeda. Kota ini demikian bersih, tertata apik, jalanan cukup mulus, dan nyaris tak ada lubang yang menghadang. Sepanjang jalan menuju Ibukota Kabupaten Bantaeng sangatlah sulit untuk menemukan sampah tergeletak. Sangat susah untuk menemukan bekas gelas air mineral satupun, apalagi dalam bentuk ongkongan. Tidak ada sama sekali.

Selain terkenal dengan kebersihan Kotanya dan keindahan yang dimiliki oleh Kabupaten Bantaeng, terdapat juga beberapa tempat wisata yang sangat indah, salah satu daya tarik dari Kabupaten Bantaeng adalah karna memiliki tiga kawasan Pantai yang menjadi objek wisata dan salah satu dari ketiga Pantai tersebut ialah Pantai Seruni.

Kabupaten Bantaeng kini menjelma jadi salah satu destinasi wisata favorit di Sulawesi Selatan. Salah satunya adalah Kawasan Pantai Seruni. Pantai Seruni ini merupakan Kawasan hasil Reklamasi sepanjang satu setengah kilometer. Awalnya Pantai ini kumuh, tak menarik, bahkan menurut masyarakat setempat, menyeramkan. Oleh Bupati Bantaeng Nurdin Abdullah, Pantai ini disulap jadi rapi dan cantik. Nurdin menjadikan Pantai Seruni sebagai pusat kegiatan masyarakat.

Pantai Seruni merupakan Landmark dari Kabupaten Bantaeng yang merupakan kawasan terpadu yang diisi alun-alun Bantaeng dan rumah sakit kelas internasional RSUD Prof. Dr Andi Makkatutu dibangun di Pantai ini, Hotel,

Kawasan Kuliner, Masjid, dan fasilitas Olah Raga yang dibangun disekitar kawasan Pantai tersebut. Ada juga Restoran yang dibangun di atas laut. Restoran ini merupakan bantuan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan. Awalnya mau dibangun di dekat pelabuhan, namun Nurdin usul agar dibangun di Pantai Seruni, agar ramai banyak pembeli. Restoran ini berhadapan dengan RSUD, deretan warung tenda berjejer menjajakan berbagai jenis makanan, mulai dari Seafood hingga pisang epe cemilan khas Sulawesi Selatan. Motor dan mobil pengunjung yang datang bisa diparkir di pinggir jalan yang memang diperuntukkan untuk wisatawan, tak ada Preman yang berjaga, tak ada pungutan biaya. Para Pedagang yang berjualan juga tak dipungut biaya oleh Pemkab Bantaeng. Tempat disediakan, air dan listrik difasilitasi, tapi tak dipungut biaya sama sekali.

Keberadaan Pantai Seruni membawa perubahan bagi kehidupan ekonomi pedagang di Pantai tersebut. Eksistensi Pantai Seruni sangat mengubah kehidupan para pedangan karena pasalnya, dengan adanya kawasan Pantai tersebut membantu perekonomian masyarakat yang dimana Pantai Seruni tersebut banyak dikunjungi oleh wisatawan setiap harinya. Masyarakat sangat bersyukur karena keberadaan Pantai Seruni ini banyak membawa dampak yang baik, selain memajukan Bantaeng karena keberadaan Pantai tersebut, juga membantu perekonomian masyarakatnya.

Diawal masa jabatan Bupati Nurdin Abdullah, beliau bertekad membangun bantaeng menjadi lebih baik lagi dan menjadikan Bantaeng menjadi Kabupaten yang maju dan tidak tertinggal lagi. Pemerintah mengimplementasikan

kawasan Pantai yang dulunya hanya pantai yang biasa saja seperti pantai pada umumnya tetapi kini menjadi pantai yang memiliki daya tarik yang lebih. Semua kegiatan dipusatkan di pantai Seruni mulai dari kegiatan olahraga, upacara hari kemerdekaan, sampai Shalat Idul Fitri & Idul Adha.

Keberadaan Pantai Seruni sangatlah memajukan Kabupaten Bantaeng. Masyarakat juga banyak yang mengalami perubahan sejak adanya kawasan pantai tersebut yang dimana kehidupan sosial masyarakatnya juga berubah. Banyak masyarakat yang setiap hari berkunjung ke pantai tersebut, melakukan berbagai aktivitas serta membantu juga menambah pendapatan ekonomi pedagang yang ada dikawasan pantai tersebut. Banyaknya hal yang ditawarkan pantai Seruni memang menjadikannya cepat mendapat tempat di hati masyarakat Bantaeng. Mulai dari kaum muda hingga yang telah berumur, membuat pantai Seruni menjadi sebagai kawasan yang tidak pernah mati. Mulai dari terbit matahari, hingga kembali terbit di hari yang baru.

Setiap hari, pantai Seruni tidak pernah sepi pengunjung. Pada pagi hari banyak masyarakat yang memanfaatkan pantai Seruni sebagai tempat *Jogging*, senam, dan olah raga pagi lainnya. Pada sore hari pun demikian. Bahkan bisa lebih ramai lagi. Dikarenakan banyaknya masyarakat yang menjadikan pantai Seruni sebagai tempat bersantai menghabiskan waktu luang sendiri atau bersama teman dan keluarga.

1). Respon Pemerintah

Pemerintah Kabupaten Bantaeng sangat berperan penting dalam kemajuan Bantaeng saat ini. Dimana Pemerintah telah banyak mengubah Kabupaten yang dulunya hanya Kabupaten yang sangat tertinggal dibandingkn Kabupaten lain yang ada di Sulawesi Selatan tapi kini berubah menjadi kota destinasi yang mempunyai daya tarik untuk berkunjung ke Kota Bantaeng. Salah satu daya tarik yang ada di Bantaeng ialah Wisata Pantai Seruni. Dimana Pantai ini memiliki keindahan dan merupakan kawasan kuliner yang ada di Kabupaten Bantaeng.

Pemerintah menyediakan berbagai fasilitas yang ada di Pantai tersebut. Pemerintah mengubah kawasan Pantai yang dulunya hanya sekedar Pantai yang tidak jauh berbeda dari Pantai lainnya dan tidak memiliki daya tarik, kini telah berubah menjadi kawasan kuliner yang menarik banyak pengunjung untuk berkunjung ke Pantai tersebut.

Pantai Seruni telah diubah oleh Pemerintah menjadi destinasi wisata yang wajib di kunjungi ketika berkunjung ke Bantaeng. Kawasan Pantai ini disulap oleh Bupati Nurdin Abdullah menjadi rapi nan cantik. Nurdin menjadikan kawasan Pantai Seruni sebagai pusat kegiatan masyarakat. Alun-alun dan Rumah Sakit kelas Internasional RSUD Prof. Dr. Andi Makkatutu dibangun di Pantai ini. Ada juga Restoran yang dibangun diatas laut di Pantai, deretan warung tenda berjejeran di kawasan Pantai tersebut.

2). Respon Masyarakat

Keberadaan Pantai tersebut berkat dari hasil kinerja Pemerintah yang mampu mengubah Kabupaten Bantaeng menjadi Kota yang maju seperti sekarang ini. Pemerintah mampu mengubah Pantai tersebut menjadi tempat wisata yang wajib dikunjungi ketika berada di Kabupaten Bantaeng. Berbagai fasilitas telah disediakan di Pantai tersebut ini bertujuan agar para Wisatawan nyaman dan merasa senang ketika berkunjung di kedua kawasan Pantai tersebut.

Pantai Seruni memiliki daya tarik yang luar biasa di hati masyarakat Bantaeng karna selain banyak pedagang yang menawarkan jualannya di Pantai Seruni, juga terdapat tempat Olah Raga disana dan juga RSUD yang bertaraf internasional yang saat ini baru saja diresmikan oleh Bupati Bantaeng Prof. DR. Ir. H. M. Nurdin Abdullah, M.Agr.

Pada tahun 2010, Pemkab Bantaeng melakukan pembenahan. Pantai Seruni diubah menjadi Kawasan Reklamasi. Secara definitif, reklamasi berarti usaha memperluas tanah dengan memanfaatkan Daerah yang semula tidak berguna. Reklamasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang dalam rangka meningkatkan manfaat Sumberdaya lahan ditinjau dari sudut lingkungan dan sosial ekonomi dengan cara pengurangan, pengeringan lahan. Setelah dilakukan reklamasi kini Pantai Seruni menjadi Objek Wisata yang sangat ingin dikunjungi oleh Wisatawan yang ada di Sulawesi Selatan maupun diluarnya.

Pemerintah telah menyediakan berbagai Fasilitas Pantai tersebut, masyarakat sangat tertarik untuk berkunjung ke Pantai Seruni. Kawasan Pantai Seruni memiliki daya tarik yang lebih di hati masyarakat karena disana kita bisa

menikmati keindahan Pantai Seruni sepanjang hari dan sepanjang malam tanpa mengenal yang namanya kesunyian. Berbagai makanan dan minuman yang ditawarkan oleh para pedagang yang membuat para pengunjung sangat betah untuk berlama-lama di Pantai tersebut.

Diantara ketiga Pantai yang ada di Kabupaten Bantaeng, Pantai Seruni yang paling memiliki daya tarik. Eksistensi keberadaan Pantai Seruni bisa dilihat dari perubahan yang terjadi, selain banyak warung-warung yang berjejeran di kawasan pantai tersebut, pantai Seruni juga dilengkapi dengan pertunjukan musik, pemerintah juga menyediakan tempat khusus untuk para perokok dan setiap pergantian tahun dipusatkan di Pantai Seruni. Eksistensi keberadaan Pantai Seruni tidak dapat diragukan lagi, banyak wisatawan yang tertarik selalu ingin berkunjung ke Pantai tersebut.

Selain itu juga Pantai Seruni terletak di Jantung Kota Bantaeng sehingga masyarakat lebih tertarik untuk ke Pantai Seruni disamping banyak jajanan yang dijual disana juga terdapat RSUD dan tempat Olah Raga sehingga masyarakat yang setelah berolahraga dapat beristirahat di kawasan Pantai tersebut dan juga apabila ada warga atau keluarga yang sakit para penjenguk dari kerabat yang sakit tersebut setelah dari rumah sakit dapat langsung bersantai di Kafe yang ada di kawasan Pantai Seruni tersebut. Selain ada Kafe dan Spot Hari Kemerdekaan, juga sering diadakan lomba-lomba untuk anak TK, dan juga lapangan di Pantai Seruni digunakan oleh Pemerintah dan masyarakat untuk melakukan shalat Idul Fitri maupun shalat Idul Adha.

C. Dampak Sosial

a. Pengertian Dampak Sosial

Dampak sosial secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat dari setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak sendiri. Dampak juga merupakan proses lanjutan dari sebuah pengawasan internal.

Berikut ini adalah pengertian dan definisi dampak:

- Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik positif maupun negatif (Kamus Besar Bahasa Indonesia).
- Dampak adalah sesuatu yang muncul setelah adanya kejadian (Hari Sabari).

b. Pengertian Dampak Positif

Dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi, dan memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif daripada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan daripada kesedihan, optimisme daripada pesimisme.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

c. Pengertian Dampak Negatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak negative adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, menakutkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Beberapa penelitian ilmiah menyimpulkan bahwa dampak negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, menakutkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

D. Kajian Teori

Emile Durkheim mengungkapkan bahwa masyarakat adalah sebuah kesatuan di mana didalamnya terdapat bagian-bagian yang dibedakan. Bagian-bagian dari sistem tersebut mempunyai fungsi masing-masing yang membuat sistem menjadi seimbang. Bagian tersebut saling bergantung satu sama lain dan fungsional, sehingga jika ada yang tidak berfungsi maka akan merusak keseimbangan sistem.

Sedangkan Max Weber menjelaskan bahwa ekonomi merupakan pondasi dari masyarakat, dan di atas pondasi ini dibangun superstruktur politik, sering

juga disebut dengan Infrastruktur, merupakan keseluruhan dari kekuatan-kekuatan produksi dan sosial.

Sosial mengandung arti segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, sementara itu ekonomi memiliki artian sebagai ilmu yang berhubungan dengan asas produksi, distribusi, pemakaian barang serta kekayaan. Sekilas Sosial dan Ekonomi seperti dua hal dan cabang ilmu yang berbeda, namun diantara keduanya sebenarnya terdapat kaitan yang erat. Salah satu kaitan yang erat tersebut adalah, Jika keperluan ekonomi tidak terpenuhi maka akan terdapat dampak sosial yang terjadi di masyarakat kita. Jadi bisa dijadikan kesimpulan adalah bahwa sosial ekonomi mengandung pengertian sebagai segala sesuatu hal yang berhubungan dengan tindakan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan dan papan.

Teori- teori yang dijelaskan sejauh ini dapat dikatakan bahwa masyarakat memiliki kesamaan antar satu dengan yang lain baik dibidang sosial maupun ekonomi. Setiap masyarakat memiliki struktur atau rancangan untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi disuatu Daerah dapat meningkatkan taraf hidup bagi masyarakat. Peran Pemerintah juga tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi yang berada di daerah tersebut karna dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang begitu baik, membantu masyarakat dalam memperbaiki ekonomi hidupnya yang dimana antara masyarakat dengan pemerintah memiliki keterkaitan satu sama lain. Pemerintah yang memperbaiki

kehidupan social ekonomi masyarakat juga secara tidak langsung membuat daerah yang dipimpinnya dapat maju dan menjadi pembeda antar daerah lain.

Teori Struktural Fungsional sangat tepat digunakan karena dalam teori Struktural Fungsional mempelajari struktur dalam masyarakat seperti halnya perkembangan manusia dalam struktur organisme. Apabila dalam suatu masyarakat ada anggota yang tidak berfungsi, maka dapat mempengaruhi anggota yang lainnya.

George Ritzer (2007 : 118) juga menjelaskan bahwa asumsi dasar teori fungsionalisme struktural adalah “setiap struktur dalam system sosial juga berlaku fungsional terhadap yang lainnya. Sebaliknya jika tidak ada fungsionalisme maka struktur itu tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya.

Teori ini cenderung melihat sumbangan atau sistem atau peristiwa terhadap sistem lain. Karena itu mengabaikan kemungkinan bahwa suatu peristiwa atau suatu sistem dalam beroperasi menentang fungsi-fungsi lainnya dalam suatu sistem sosial. Menurut teori fungsionalis ini masyarakat adalah “suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan perubahan yang terjadi suatu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian lain. Masyarakat dilihat sebagai sebuah sistem dimana seluruh struktur sosialnya terintegrasi menjadi satu, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda tapi saling berkaitan dengan menciptakan consensus dan keteraturan sosial serta keseluruhan elemen akan saling beradaptasi baik terhadap perubahan internal dan eksternal dari masyarakat.

Sama halnya dengan suatu pemerintahan disuatu daerah, apabila Pemerintah tersebut tidak menjalankan tugasnya dengan baik, maka akan mempengaruhi pula masyarakatnya yang dimana suatu daerah tidak akan mampu berkembang bahkan maju apabila Pemerintahnya tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Pemerintah yang menjalankan fungsinya akan berpengaruh dengan baik untuk masyarakat dan daerah yang dipinpinnya karena dapat meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi yang lebih baik dan dapat pula memajukan daerah yang dipinpinnya. Begitupun sebaliknya apabila tidak terjalin komunikasi yang baik antar Masyarakat dan Pemerintah, maka suatu struktur atau sistem tidak akan berjalan sebagaimana mestinya kerana antara Pemerintah dan Masyarakat mempunyai kepentingan yang sama.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pariwisata telah dilakukan oleh Muhammad Akrom Khasani (2014)/(Skripsi). Diadalam penelitian berjudul “Analisis Fkator-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Pantai Cahaya, Weleri, Kabupaten Kendal”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sektor pariwisata merupakan sektor yang potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi.

Dari referensi diatas, terdapat kesamaan objek dengan penelitian yang akan dilakukan. Referensi diatas belum ada yang mengkaji tentang dampak sosial dari tempat wisata pantai.

F. Kerangka Konsep

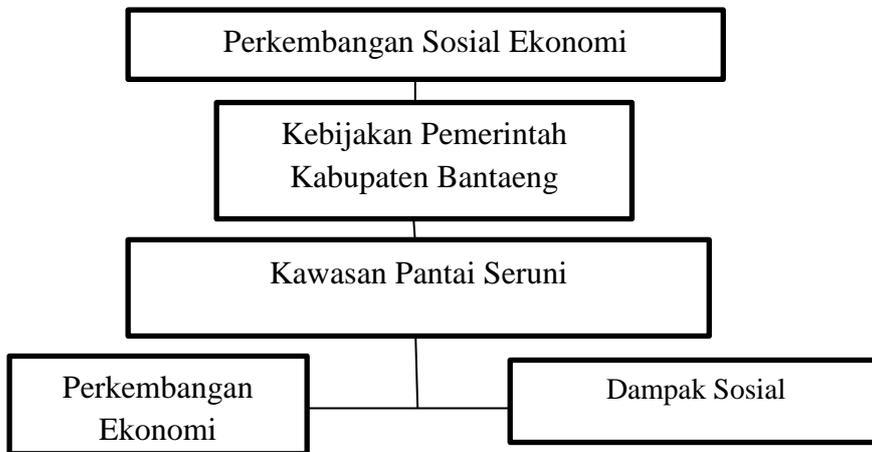
Kerangka konsep penelitian adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan. (Notoatmojo, 2010).

Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu dengan konsep yang lain dari masalah yang ingin diteliti. Kemudian konsep tersebut harus digambarkan ke dalam sub-sub tersebut. (Arikunto, 2010).

Dalam kehidupan sehari-hari manusia dituntut untuk memenuhi kehidupan ekonominya. Pada umumnya, masalah perkembangan telah diorientasikan ke arah kemajuan usaha, peningkatan ekonomi, dan pembangunan kawasan wisata tersebut. Dalam pembangunan kawasan khususnya daerah yang diharapkan tentunya adalah peningkatan jumlah wisatawan. Selain itu, dilibatkannya masyarakat sekitar ke dalam pembangunan kawasan tersebut akan memberikan dampak positif bagi mereka untuk meningkatkan taraf hidupnya. Pembangunan kawasan bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun masyarakat setempat melalui keuntungan ekonomi yang di dapat dari tempat tujuan wisata. Pembangunan infrastruktur dan fasilitas yang ada dikawasan wisata tersebut juga menguntungkan bagi wisatawan dan warga setempat.

Terbukti tidak sedikit dari masyarakat Bantaeng yang terbantu kehidupan ekonominya berkat dari hasil berdagang di kawasan Pantai Seruni. Semenjak adanya Kawasan Kuliner di Pantai tersebut, banyak kehidupan warga masyarakat Bantaeng yang terjamin hidupnya karna pendapatan mereka yang cukup bagus berkat dari hasil berdagang di kawasan Pantai tersebut.

Skema kerangka konsep



Gambar 2.1 Bagan Kerang Konsep.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan dasar penelitian studi kasus. Deskriptif yang dimaksud di sini adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum tentang Eksistensi Perkembangan Sosial Ekonomi pada Kawasan Pantai Seruni.

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang telah berkembang.

B. Lokasi Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka penelitian akan menentukan lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng, waktu penelitian direncanakan mulai bulan Agustus sampai dengan bulan September 2017.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian yang dituju dalam penelitian ini adalah individu/masyarakat yang berada dilingkungan kawasan pantai Lamalaka dan kawasan pantai Seruni di Kabupaten Bantaeng. Penelitian diharapkan untuk

mengetahui bagaimana pendapat masyarakat mengenai keberadaan kawasan pantai tersebut.

Informasi penelitian merupakan sumber informasi yang diperlukan dalam penelitian, informasi peneliti harus teliti dan disesuaikan jenis data atau informasi yang ingin didapatkan. Teknik penentuan informasi yang digunakan dapat ditempuh dengan berbagai cara tergantung masalah penelitian yang akan diteliti, penentuan sampel tersebut diantaranya: *Purposive Sampling* atau *Judgmental Sampling*, *Snow-Ball Sampling* (penarikan sampel secara jatah), *Accidental Sampling* atau *Convenience Sampling*. Suardi dkk (2015).

Teknik yang digunakan adalah *accidental Sampling* atau *Convenience Sampling*, yaitu dalam penelitian bisa saja terjadi diperolehnya informan yang tidak direncanakan terlebih dahulu, melainkan secara kebetulan, yaitu unik atau subjek tersedia bagi peneliti saat pengumpulan data dilakukan. Kriteria yang menjadi sampel atau informasi dalam penelitian ini adalah:

1. Informan Kunci : Pedagang di Kawasan Pantai 5 orang
2. Informan Ahli : Pengunjung Di kawasan Pantai 6 orang
3. Informan Biasa : Masyarakat 5 orang

Jumlah informasi yang diambil tergantung dari jumlah replikasi yang diinginkan dengan tujuan menggali informasi dan memiliki kekhususan yang ada yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

D. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian yang akan diteliti adalah bagaimana Pantai Seruni eksis dalam perkembangan sosial ekonomi serta bagaimana implementasi Pantai Seruni terhadap kehidupan sosial di Kabupaten Bantaeng

E. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan beberapa item seperti kamera, alat perekam, lembar observasi dan lain-lain untuk keperluan dalam penelitian ini agar lebih jelas dan akurat, selain itu peneliti juga melakukan penelitian tersendiri seperti mencari informasi atau data-data yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

F. Jenis Dan Sumber Penelitian

Jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari hasil wawancara atau observasi sedangkan data sekunder adalah data yang didapat dari hasil telaah buku referensi atau dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti akan mewawancarai dan mengobservasi langsung masyarakat, pedagang yang ada dikawasan pantai Seruni di Kabupaten Bantaeng. Serta mengambil beberapa referensi buku dan dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa cara dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi

Metode ini diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pendekatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki. Penelitian ini lebih bersifat antropologis, oleh karenanya dalam pengumpulan data digunakan metode pengamatan dan keterlibatan langsung di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang berbagai hal dari seseorang atau sekumpulan orang secara lisan dan langsung. Wawancara dapat dilakukan secara tidak tersusun dan secara tersusun.

Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan dalam pengumpulan data. Penulis melaksanakan wawancara dengan cara berdialog atau bertanya secara langsung dengan melibatkan beberapa masyarakat, pedagang yang ada di kawasan Pantai Seruni di Kabupaten Bantaeng. Dalam wawancara ini penulis melakukannya secara terencana. Wawancara yang penulis lakukan bertujuan untuk mendapatkan beragam keterangan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan, sehingga dapat diketahui permasalahan yang terjadi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pikiran peristiwa itu, dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa itu.

4. Partisipatif

Partisipatif adalah keterlibatan peserta secara mental dan emosional dan fisik dalam menanggapi melaksanakan kegiatan dalam proses pembelajaran dan untuk mendukung pencapaian tujuan dan mengambil tanggung jawab atas keterlibatannya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengelolaan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (trigulasi), menurut Sugiono 2009, didalamnya terdapat proses diantaranya :

1. Reduksi data merupakan proses berpikir senditif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan penelitian akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.
2. Display data merupakan penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti dapat menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, dan teori.

a). Pendekatan Penelitian

pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan sosiologis, dimana pendekatan ini merupakan disiplin sosial. Suatu tinjauan sosiologis berarti sorotan yang didasarkan pada hubungan antarmanusia, hubungan antar kelompok, dan didalam proses kehidupan bermasyarakat.

b). Metode Berpikir

metode berpikir dalam penelitian ini adalah metode berpikir Induktif. Metode berpikir induktif merupakan proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi ke suatu teori atau mengorganisasi fakta-fakta atau data-data yang terpisah-pisah mejdai suatu rangkaian yang berhubungan. Penarikan berdasarkan kesimpulan pada fakta-fakta khusus diterik menjadi generalisasi.

Patton menjelaskan mengenai analisis data itu merupakan suatu proses untuk mengatur urutan data, kemudian mengorganisasikan ke dalam kategori, pola maupun ke dalam satuan uraian dasar. Sementara Menurut Taylor, analisis data didefinisikan sebagai proses yang melakukan perincian usaha secara formal yang berguna untuk merumuskan hipotesis dan menemukan tema seperti apa yang telah disarankan serta sebagai bentuk usaha untuk memberikan kontribusi dan tema

pada hipotesis. Apabila dikaji, maka definisi yang pertama lebih tertuju pada pengorganisasian data sementara untuk definisi yang kedua menekankan pada tujuan dan maksud dari analisa data penelitian. Dengan demikian maka definisi tersebut bisa di sintetiskan bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan juga mengurutkan data ke dalam suatu kategori, pola dan satuan uraian dasar sehingga bisa ditemukan tema serta dirumuskan hipotesis kerjanya seperti yang telah didasarkan oleh data.

Berdasarkan uraian tersebut maka bisa kita tarik kesimpulan bahwa urutan untuk melakukan analisis data dalam penelitian yaitu pertama-tama dengan mengorganisasikan data dari semua data yang telah terkumpul yang terdiri atas komentar peneliti, foto, gambar, dokumen, laporan, artikel, biografi dan sebagainya. Kemudian pekerjaan dari seorang analisis data di sini adalah:

- Mengatur
- Mengurutkan
- Mengelompokkan
- Memberi kode
- Mengategorikan

Dengan dilakukan pengorganisasian serta pengolahan data tersebut memiliki tujuan untuk menemukan tema dan juga hipotesis kerja yang nantinya akan diangkat untuk menjadi sebuah teori substantif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan di dalam suatu proses. Jadi pelaksanaan analisis mulai dilakukan ketika pengumpulan data itu juga dikerjakan dan dilakukan secara

intensif yaitu ketika sudah meninggalkan lapangan. Melakukan analisis membutuhkan usaha pemusatan perhatian serta pengalihan tenaga dan juga pikiran peneliti. Dengan demikian, selain menganalisis data, para peneliti juga harus mendalami kepustakaan yang bertujuan mengonfirmasi teori dan menjustifikasi terhadap teori baru yang ditemukan.

Meskipun analisis data dan interpretasi data dilakukan sambil berjalan, tetapi harus dihindari analisis dan interpretasi data yang terlalu dini. Para peneliti yang belum berpengalaman seringkali tergesa-gesa untuk melakukan hal ini. Analisis dan interpretasi data diperlukan untuk merangkum apa yang telah diperoleh, menilai apakah data tersebut berbasis kenyataan, teliti, ajeg, dan benar. Analisis dan interpretasi data juga diperlukan untuk member jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Hasil analisis dan interpretasi data akhirnya digunakan untuk memberikan masukan bagi perbaikan kegiatan baik bagi kegiatan peneliti sendiri maupun teman satu tim. Pada akhir kegiatan penelitian, hasil analisis dan interpretasi data digunakan untuk menarik kesimpulan dalam laporan.

Teknik analisis data penelitian kualitatif berbeda dengan kuantitatif. Analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan statistik, menghitung korelasi, regresi, uji perbedaan, dan analisis jalur. Penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatifnya menggunakan analisis yang bersifat naratif-kualitatif. Maksud dan Tujuan Analisis Data

- a. Mendeskripsikan data, biasanya dalam bentuk frekuensi, ukuran tendensi sentral maupun ukuran dispersi, sehingga dapat dipahami karakteristik datanya. Dalam statistika, kegiatan mendeskripsikan data ini dibahas pada statistika deskriptif.
- b. Membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Kesimpulan yang diambil ini biasanya dibuat berdasarkan pendugaan (estimasi) dan pengujian hipotesis. Dalam statistika, kegiatan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi atau sampel ini dibahas pada statistika inferensial.

I. Teknik Keabsahan Data

Studi kasus ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yin (2007) mengajukan empat kriteria keabsahan data dan keajegan yang diperlukan dalam suatu penelitian pendekatan kualitatif. Empat hal tersebut adalah sebagai berikut :

1. Keabsahan Konstruk (Construk Validity)

Keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukur benar-benar merupakan variable yang ingin diukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau

sebagai pembanding data itu. Menurut Patton (dalam Sulistiany 1999) ada 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu :

a. Triangulasi Data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu objek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing studi kasus bertindak sebagai pengamat yang memberikan masukan dari hasil pengumpulan data

c. Triangulasi Teori

Penggunaan perbagai teori yang berlainan untuk memstikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memsuki syarat. Pada penelitian ini berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

d. Triangulasi Metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

2. Keabsahan Internal (*Internal Validity*)

Keabsahan internal merukan konsep yang mengacu seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat dicapai melalui proses analisis dan interpretasi yang tepat. Aktivitas dalam melakukan penelitian yang kaulitatif akan selalu berubah dan tentunya akan mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut.

3. Keabsahan Eksternal (*Eksternal Validity*)

Keabsahan eksternal mengacu pada sebera jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Walaupun dalam penelitian kualitatif memiliki sifat tidak ada kesimpulan yang pasti, penelitian kualitatif tetap dapat dikatakan memiliki keabsahan eksternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.

4. Keajegan (*Reabilitas*)

Keajegan merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila penelitian dilakukan sekali lagi dengan subjek yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa konsep keajegan penelitian kualitatif, juga cara pengumpulan data dan pengolahan data.

Tabel 3.1

Tahap Kegiatan Waktu Pelaksanaan

No	Tahap-Tahap Kegiatan	Waktu Pelaksanaan			
		Juni	Juli	Agustus	September
1.	Persiapan	✓			
2.	Pengumpulan Data		✓		
3.	Analisis Data		✓	✓	
4.	Penyusunan Data				✓

BAB IV

LOKASI DAN PROFIL PENELITIAN

A. Profil Umum Kabupaten Bantaeng

Butta toa secara harfiah berarti tanah tua, sebagaimana pemahaman orang-orang tua yang berasal dari daerah tersebut, yakni Bantaeng adalah tanah atau wilayah yang tertua berdasarkan keberadaan Pocci Butta (pusar tanah) di Bantaeng, tepatnya di Onto. Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa awal mula Bantaeng sesungguhnya berasal dari daerah yang disebut Onto. perkampungan yang bergelar “Butta Toa” (Tanah Tua) ini merupakan pusat pemukiman suku Makassar yang keberadaannya telah eksis sekitar abad XIII serta banyak dikunjungi orang luar. Hubungan “Butta Toa” dengan dunia luar dapat ditelusuri melalui jejea arkeologi berupa tembigar, gerabah, dan sisa-sisa upacara yang ditemukan.

Perkampungan lama suku Makassar dipedalaman Kabupaten Bantaeng ini, masyarakat dikenal dengan sebutan To Onto atau “Orang Onto”. kerajaan Bantayan berdiri pada 1254. Hal ini didasarkan pada garis geneologi/silsilah raja-raja Bantaeng dimana raja pertama yang bergelar karaeng dipinpin oleh mula tau pada periode 1254-1293. Berdirinya kerajaan Bantaeng awal abad ke XIII, maka kabupaten ini kemudian digelar Butta Toa yang berarti Tanah Tua.

Bantaeng atau Bhontain berasal dari kata Bantayan yang sudah dikenal sejak dulu. Kabupaten Bantaeng adalah sebuah kabupaten dari 28 kabupaten dan kota provinsi Sulawesi Selatan. Daerah ini membentang dari Barat ke Timur pada

bagian jazariah selatan Provinsi Sulawesi selatan dengan laut wilayah 539.83 km terbagi atas 8 Kecamatan, 46 desa, dan 21 kelurahan dengan jumlah penduduk 168.828 jiwa. Kabupaten Bantaeng terletak sekitar 123 km arah selatan kota Makassar.



Gambar.4.1 Peta Kabupaten Bantaeng.

1. Profil Wilayah Kecamatan Bantaeng

Bantaeng adalah kerajaan pertama di Sulawesi telah berdiri lebih dari 760 tahun yang lalu. Tanah bersejarah bantaeng, kini adalah sebuah kabupaten bagian dari provinsi Sulawesi selatan. Berjarak 125 km dari Makassar, Ibu Kota Sulawesi Selatan. Secara administrasi Kabupaten Bantaeng terdiri atas 8 kecamatan yang terbagi atas 21 kelurahan dan 46 desa. Kabupaten Bantaeng

memiliki kekayaan alam 3 dimensi yaitu Bukit Pegunungan, lembah dataran, dan pesisir pantai. yang tentunya menjadi potensi yang bisa dikembangkan untuk kemajuan Bantaeng.

Secara geografis Kabupaten Bantaeng terletak 120 km arah selatan kota makassar ibukota provinsi Sulawesi Selatan, secara geografis Kabupaten Bantaeng terletak pada $5^{\circ}21'13''$ - $5^{\circ}35'26''$ LS dan $119^{\circ}51'42''$ - $120^{\circ}051'27''$ BT. Wilayah Administratif Kabupaten Bantaeng terdiri atas, 8 kecamatan, 46 Desa dan 21 kelurahan.

Berdasarkan letak geografis, Kabupaten Bantaeng berbatasan dengan beberapa kabupaten di Sulawesi Selatan yaitu sebagai berikut :

- a). Sebelah utara berbatasan dengan pegunungan Lompo Battang Kabupaten Gowa dan Kabupaten Sinjai.
- b). Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba
- c). Sebelah Selatan berbatasan dengan laut flores
- d). Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten jenepono.

Letak geografi Kabupaten Bantaeng yang memiliki alam tiga dimensi, yaitu bukit, pegunungan, lembah dataran dan pesisir pantai, dengan dua musim. Iklim di daerah ini tergolong iklim tropis basah dengan curah hujan tahunan rata-rata 200 mm. Dengan adanya kedua musim tersebut sangat menguntungkan bagi sektor pertanian.

Kelurahan Panlantikang merupakan salah satu dari 9 desa atau kelurahan di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Kelurahan Panlantikang mempunyai luas 0,93 km² yang meliputi 2 lingkungan yaitu Lingkungan Borkal dan Lingkungan Lembangcina, di mana jarak dari ibu kota kecamatan ke kelurahan Panlantikang adalah 0,3 km.

Ditinjau dari segi geografis, Kelurahan Panlantikang terletak pada ketinggian daerah berkisar sekitar 0-25 meter dari permukaan laut (mdpl) dengan kemiringan lereng 0-5 %. Di kelurahan Panlantikang memiliki dua musim atau iklim yaitu musim hujan dan musim kemarau.Suhu di Kelurahan Panlantikang berkisar antara 24°-30°. Banyaknya curah hujan di wilayah Kelurahan Panlantikang yaitu 200 mm/bulan, adapun banyaknya curah hujan paling tinggi pada bulan september yaitu 44,17 mm/hari dan terendah pada bulan maret yaitu 13,33 mm/hari.

a. Sistem Bahasa

Mayoritas penduduk di kelurahan Pallantikang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng masih menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa konjo. Meski ada sebagian masyarakat atau penduduk setempat yang menggunakan bahasa Indonesia, namun kebanyakan penduduk masih menggunakan bahasa konjo sebagai bahasa sehari-hari.

b. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Secara umum teknologi dapat didefinisikan sebagai entitas, benda yang diciptakan secara terpadu melalui perbuatan dan pemikiran untuk mencapai suatu nilai. Dalam penggunaan ini, teknologi merujuk pada alat dan mesin yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah dunia nyata. Ia adalah istilah yang mencakupi banyak hal, dapat juga meliputi alat-alat sederhana, seperti linggis atau sendok kayu, atau mesin-mesin yang rumit seperti stasiun luar angkasa. Di kabupaten Bantaeng hampir semua masyarakat menggunakan teknologi seperti Handphone, Laptop, Komputer, serta kemudahan mengakses informasi melalui internet.

c. Sistem Ekonomi dan Mata Pencaharian Hidup

Kondisi ekonomi Masyarakat Bantaeng khususnya di Kelurahan Pallantikang dapat dilihat dari kegiatan masyarakat sehari-hari, hal itu dikarenakan kegiatan ekonomi yang beragam, seperti pertanian, pegawai, serta perdagangan dan jasa, untuk sebagian wilayah Kelurahan Pallantikang didominasi oleh kegiatan perdagangan dan jasa seperti jual beli yang ditandai dengan luasnya lahan persawahan. Hal itulah yang menjadi penunjang dalam peningkatan ekonomi (Mata Pencaharian Hidup) Masyarakat Bantaeng khususnya Kelurahan

Pallantikang. Masyarakat Bantaeng juga ada yang bermata pencaharian sebagai pegawai, guru, wiraswasta, pedagang, dan juga sebagai tukang becak.

d. Sistem Kemasyarakatan dan Organisasi Sosial

Dalam kehidupan keluarga orang yang berperan sebagai kepala keluarga adalah suami atau laki-laki. Di lihat dari sisi sistem kemasyarakatan masih kuat dengan rasa kekeluargaan yang masih kuat dan sistem pemerintahan sudah berjalan dengan baik.

e. Ilmu Pengatahuan

Masyarakat Bantaeng khususnya di kelurahan pallantikang mayoritas orang yang berpendidikan hal ini ditandai adanya sekolah mulai dari sekolah SD, SMP dan SMA dan juga menurut informasi yang kami dapat bahwa hampir pemuda setelah tamat SMA melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi atau kuliah.

f. Kesenian

Adapun kesenian masyarakat Bantaeng ada yang dikenal dengan tarian pa Olle'(Pakarena) yang biasanya di lakukan ketika ada acara pernikahan atau sunatan yang biasanya di lakukan bagi masyarakat yang memiliki tinja' (Janji).

g. Sistem Religi

Dalam sistem kepercayaan masyarakat Bantaeng banyak yang masih mempercayai animisme dan dinamisme hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat yang biasa berkunjung ke makam yang dimasa hidupnya dianggap berpengaruh pada kehidupan masyarakat bantaeng seperti Kuburan Daeng Toa yang terletak di Panaikang, Kec. Bissappu, Kab. Bantaeng. Bukan hanya itu ada juga yang dikenal Panjukukang yang biasanya juga di ramaikan dengan banyaknya masyarakat yang datang berkunjung ketempat itu dengan membeli ikan lalu dimasak atau dibakar sebagai tanda syukuran atas limpahan sumber daya alam di kabupaten Bantaeng.

Begitupun dengan kepercayaan dinamisme atau kekuatan supernatural. Hali ini dapat kita lihat pada pohon besar yang ada di Desa Lannying. Biasanya masyarakat sekitarnya banyak yang berkunjung ketempat itu dengan membawa sesajen seperti songkolo, ayam, pisang dan kopi. Sebagai tanda atas kekuatan yang telah diberikan.

Namun, dilihat pada agama yang dianut oleh masyarakat Banteng hampir 80 % menganut Agama Islam dan 20 % menganut Agama Kristen. Hal ini diditandai banyak bangunan masjid di setiap daerah. Begitupun dengan gereja. Kecamatan Bantaeng memiliki area seluas 395.8 km dengan jumlah penduduk 37.989 jiwa. .

Table 4.1

Jumlah Penduduk

Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)				
	Tahun	Tahun	Tahun	Tahun	Tahun
	2013	2014	2015	2016	2017
Bissappu	31.263	31.473	31.685	31.908	32.101
Uluere	10.930	11.004	11.077	11.155	11.223
Sinoa	11.954	12.034	12.116	12.201	12.274
Bantaeng	37.110	37.367	37.611	37.876	38.105
Eremerasa	18.815	18.941	19.069	19.203	19.320
Tompobulu	23.60	23.316	23.473	23.639	23.783
Pa'jukukang	29.382	29.525	29.723	29.933	30.133
Gantarangkeke	16.063	16.145	16.252	16.368	16.467

Sumber: Kantor Statistik Kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan table diatas, diketahui jumlah penduduk dari delapan kecamatan yang ada di Kabupaten Bantaeng.

Table 4.2

Jumlah Penduduk Kecamatan Bantaeng Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah (jiwa)	Persen (%)
1.	Laki-laki	18.539	
2.	Perempuan	19.450	
	Total	37.989	100

Sumber: Kantor Statistik Kabupaten Bantaeng.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Eksistensi Pantai Seruni

Eksistensi adalah aliran filsafat yang bersifat teknis, yang tergambar dalam berbagai sistem yang berbeda satu sama lain. Namun ada beberapa substansi atau hal yang sama diantaranya sehingga bisa dikatakan sebagai filsafat eksistensialisme. Substansi-substansi tersebut adalah:

- a. Motif pokok adalah cara manusia berada atau eksistensi hanya manusialah yang bereksistensi. Eksistensi adalah cara khas manusia berada. Pusat perhatian terletak pada manusia. Oleh karena itu bersifat humanistik.
- b. Bereksistensi harus diartikan secara dinamis. Bereksistensi menciptakan dirinya secara aktif. bereksistensi berarti berbuat, menjadi, merencanakan. Setiap saat manusia menjadi lebih atau dari keadaannya semula.
- c. Didalam filsafat eksistensialisme, manusia dipandang sebagai terbuka. Manusia adalah realitas yang belum selesai, yang masih harus dibentuk. Pada hakikatnya manusia terikat pada dunia sekitarnya terlebih lagi kepada sesama manusia.

Manusia tidak akan pernah lepas dari manusia lainnya maka dari itu diperlukan suatu interaksi sosial sehingga terbentuklah kehidupan sosial di masyarakat. Arti dari kehidupan sosial dimasyarakat tidak lepas dari kebutuhan

masyarakat itu sendiri yang membutuhkan orang lain. Hubungan antar manusia menentukan bagaimana terbentuk suatu masyarakat. Hubungan antar manusia maupun antar individu mengarahkan pada perubahan dan perkembangan masyarakat itu sendiri. (Haryanto,2011;188).

Masyarakat menjadi kata kunci kesuksesan pengembangan daerah. Karena itu, pemerintah menyadari bahwa masyarakat harus mampu mencapai kesejahteraan baik dari segi ekonomi maupun dari segi sosial budaya. Pemerintah saat ini memprioritaskan untuk memfasilitasi masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam dan budaya yang dimiliki untuk kesejahteraan masyarakat. Hasil produksi daerah menjadi unggulan dalam meningkatkan perekonomian masyarakatnya.

Keberadaan Pantai Seruni saat ini tidak lepas dari campur tangan Pemerintah yang telah mengubah kawasan pantai yang dulunya hanya seperti pantai biasa pada umumnya kini menjadi pantai yang menjadi tempat yang sangat terkenal di Kabupaten Bantaeng. Cara pemerintah mempertahankan eksistensi kawasan Pantai Seruni tersebut yaitu dengan terus memperbaiki serta membangun berbagai infrastruktur dikawasan pantai tersebut sehingga masyarakat yang berkunjung ke pantai Seruni tidak akan pernah merasa bosan berada di pantai tersebut karena di pantai Seruni selain terdapat banyak sentra kuliner juga terdapat spot olahraga dan juga RSUD, selain itu juga pengunjung disuguhkan pemandangan yang indah ketika sore hari dikawasan pantai Seruni.

Setiap hari, pantai Seruni tidak pernah sepi pengunjung. Pada pagi hari banyak masyarakat yang memanfaatkan pantai Seruni sebagai tempat *jogging*, senam, dan olah raga pagi lainnya. Pada sore hari pun demikian. Bahkan bisa lebih ramai lagi. Dikarenakan banyaknya masyarakat yang menjadikan pantai Seruni sebagai tempat bersantai menghabiskan waktu luang sendiri atau bersama teman dan keluarga. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan beberapa yang memiliki jawaban dan persepsi sebagai berikut:

Informan bernama Diana (47 Tahun) menyatakan bahwa:

“hampir setiap hari saya berkunjung ke pantai ini hanya untuk melepaskan penat ataupun untuk berolahraga disini. Apalagi sekarang sudah ada ataman bermain untuk anak-anak jadi saya sering kesini menemani cucu jalan-jalan”

(Wawancara, 19 Agustus 2017).

Informan bernama Ayu Khumairah (21 Tahun)

“Semenjak adanya pantai Seruni ini toh adami tempat nongkrongnya untuk anak-anak muda selain itu tempat olahraganya juga sangat lengkap dan malam harinya juga pemandangannya bagus dan semakin larut malam semakin banyak juga pengunjung jadi nyaman ki’ berlama-lama disini”

(Wawancara, 20 Agustus 2017).

a. Perkembangan Sosial Keberadaan Pantai Seruni

Pantai Seruni sebagai ruang publik menjadi salah satu daya tarik wisata yang dapat mengangkat nama daerah Bantaeng, selain itu juga mengakomodir kebutuhan warga akan adanya tempat interaksi dan sosialisasi serta melakukan

kegiatan. Banyak hal yang dapat warga lakukan di ruang publik Pantai Seruni, diantaranya rekreasi, olahraga, kegiatan keagamaan, wisata kuliner, upacara hari kemerdekaan, dan Shalat Idul Fitri & Idul Adha. Perubahan sosial yang dapat dilihat setelah pengembangan Pantai Seruni sebagai ruang publik berawal dari pembangunan infrastruktur yang sangat memadai, selain itu juga adanya Rumah sakit disekitar Pantai Seruni menjadi pantai Seruni menjadi kawasan yang sangat diminati oleh pengunjung.

Salah satu item pembenahan dalam pengembangan obyek wisata adalah perbaikan sarana dan prasarana. Seperti diketahui sarana dan prasaran yang baik dan lengkap merupakan nilai tambah dan hal yang dapat meningkatkan nilai keindahan suatu obyek wisata. Kawasan pantai Seruni saat ini telah menjadi salah satu kawasan favorit masyarakat. Kawasan multiguna ini memang bisa dengan mudah memanjakan pengunjungnya. Bagaimana tidak, fasilitas yang ada di pantai Seruni terbilang lengkap. Toilet umum, musalah, mesin ATM, keran air siap minum, gazebo, bangku taman, dan lain sebagainya . hal ini berkaitan dengan hasil wawancara yang dilakukan yaitu:

Informan bernama Rudi (31 Tahun)

“sekarang tidak susah maki kalo ada ki di Pantai Seruni karna semuanya ada, mau ki shalat masjid dekat, untuk menarik uang pun tidak perlu ki jauh-jauh cari ATM karena sudah adami disini”

(Wawancara 24 Agustus 2017)

Selain adanya kawasan wisata kuliner dan berbagai fasilitas publik yang sudah tersedia di pantai Seruni, saat ini juga sudah ada yang namanya “Kampung Jepang” yang dimana Kampung Jepang ini adalah salah satu program pemerintah yang sudah sejak lama direncanakan namun baru terlaksana pada tahun ini. Keberadaan Kampung Jepang ini disambut positif dari warga Bantaeng. Kampung Jepang ini mengusung konsep lebih terbuka dalam belajar mengajar, mirip sekolah alam dan dipusatkan di pantai Seruni.

Ketua BANTAENG KEN Andi Baso Jayalangkara menjelaskan bahwa:

“Kampung Jepang di Bantaeng yang pertama di Indonesia. Siapa saja yang berminat boleh datang belajar Bahasa Jepang dan bergabung dengan BANTAENG KEN. Apakah itu Tukang Becak, LSM, Wartawan, Pegawai, Pelajar atau Ibu Rumah Tangga. Jadi kita ini buka setiap hari, seperti kita lihat disini ada juga dari luar daerah karena Kampung Jepang ini yang pertama di Indonesia.”

(Wawancara tanggal 26 Agustus 2017)

Eksistensi pantai Seruni dipengaruhi oleh masyarakat yang dimana masyarakat cenderung konsumtif. Dimana sebagian masyarakat cenderung mementingkan gaya hidup terutama dikalangan para remaja. Seperti yang kita ketahui saat ini remaja cenderung lebih suka nongkrong di cafe. Kebiasaan remaja inilah yang membuat pantai Seruni tetap eksis baik dari segi ekonomi maupun dari segi sosial. Banyak kalangan remaja yang hampir setiap hari nongkrong di pantai Seruni menghabiskan waktu hingga malam harinya. Seperti yang dikemukakan oleh:

Informan Fahrul (25 Tahun) mengatakan bahwa:

“Saya suka nongkrong disini karena disini suasananya sangat ramai apalagi jajanan yang tersedia disini bisa dibilang murah dan ditambah ada tempat karaoke yang membuat saya lebih betah berlama-lama disini”

(Wawancara tanggal 27 Agustus 2017)

Informan Agus (23 Tahun) juga mengatajkan bahwa:

“Keberadaan pantai seruni ini sangat membawa perubahan khususnya bagi kami karena semenjak adanya kawasan pantai Seruni ini kami bisa dapat teman baru dan juga kami punya tempat nongkrong dengan teman-teman komunitas kami setiap sabtu-minggunya”

(Wawancara tanggal 27 Agustus 2017)

Bukan hanya masyarakat Bantaeng saja yang menikmati keindahan Pantai Seruni, melainkan juga masyarakat dari luar daerah Bantaeng yang menikmati dan memanfaatkan tempat yang berada di jantung kota Bantaeng tersebut. Berikut wawancara dari beberapa pengunjung diluar kota Bantaeng.

Menurut Izzahtul mengatakan bahwa:

“saya menyukai pantai Seruni karena pemandangan laut dan pantainya yang cukup indah apalagi pada sore hari sangat bagus untuk selfie dan diupload ke sosial media saya”

(Wawancara tanggal 29 Agustus 2017)

Informan Tika juga menambahkan bahwa:

“kalau saya ke Bantaeng saya pasti selalu menyempatkan untuk dating kesini (Pantai Seruni) saya bersama keluarga suka berwisata kuliner dan juga sebagai sarana rekreasi keluarga”

Dukungan dari masyarakat memang sangat diperlukan dalam perkembangan suatu daerah. Dimana masyarakat juga berperan dalam meningkatkan taraf sosial dan ekonomi untuk kemajuan daerah tersebut. Sama halnya dengan masyarakat Bantaeng yang sangat mendukung pemerintah dalam terus memperbaiki kawasan pantai Seruni dan masyarakat juga mengenalkan pantai Seruni melalui sosial media sehingga eksistensi pantai Seruni tetap bertahan sampai saat ini. Pantai Seruni merupakan salah satu objek wisata andalan Kabupaten Bantaeng, dan memang selalu ramai dikunjungi warga.

b. Dampak Ekonomi Masyarakat Terhadap Pantai Seruni

Pantai Seruni saat ini bagi kehidupan masyarakat Bantaeng membawa perubahan yang sangat jauh berbeda dibandingkan sebelum adanya kawasan pantai Seruni tersebut. Selain membawa dampak sosial juga membawa dampak ekonomi bagi masyarakat. Keberadaan pantai Seruni memberikan banyak peluang dan kesempatan yang lebih baik untuk mengembangkan usaha yang berguna bagi peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat.

Sektor pertanian menjadi sektor unggulan daerah dalam mencapai kesejahteraan ekonomis masyarakat. Sejak tahun 2012, Bantaeng terus bergerak menggenjot hasil-hasil pertanian demi mencapai kesejahteraan bagi masyarakatnya. Ada harapan yang besar dari pemerintah dan masyarakatnya bahwa kesejahteraan yang dimiliki masyarakatnya harus lebih unggul dibandingkan daerah lain. Hal ini menjadi pemicu bahwa masyarakat harus

bekerja keras memanfaatkan potensi alam yang ada untuk mencapai kesejahteraan mereka. Perekonomian masyarakat di kabupaten Bantaeng mengalami peningkatan yang signifikan. Pemanfaatan aset alam di bidang pertanian dan peternakan menjadi penting dalam mendukung pencapaian pertumbuhan ekonomi masyarakatnya.

Sejak pemerintah terus memperbaiki dan mengembangkan sarana yang ada di pantai Seruni, masyarakat mulai menciptakan upaya-upaya kreatif dalam memanfaatkan dagangannya sebagai alternatif mencari sumber-sumber penghasilan. Banyaknya pedagang yang berdagang di kawasan pantai tersebut menjadikan para pedagang harus terus meningkatkan kreatifitasnya dalam menarik pengunjung baik dari segi makanan maupun dari segi kenyamanan agar pengunjung tertarik membeli dagangannya guna meningkatkan pendapatan setiap harinya. Berikut ini dampak dari keberadaan Kawasan pantai Seruni terhadap pendapatan masyarakat dan tingkat kesejahteraan mereka tercermin dari investasi/tabungan mereka.

1. Pendapatan

Keberadaan kuliner pantai Seruni memberikan dampak bagi peningkatan pendapatan yang berimbas pada kesejahteraan masyarakat. Dulunya masyarakat sekitar mendapatkan penghasilan rata-rata Rp.500.000 perbulan. Dapat dipastikan adanya kawasan pantai Seruni ini telah memberikan inspirasi pengembangan usaha yang lebih baik, sehingga mampu memberikan pemasukan yang akhirnya

meningkat setelah adanya kawasan Pantai Seruni yang rata-rata penghasilan Rp. 5.000.000 sampai Rp.7.000.000 perbulan. Seperti penuturan Bapak Syukur berikut ini:

“Pendapatan yang saya dapat perbulan Alhamdulillah bisa dibilang sangat banyak karena bisa mencukupi kebutuhan keluargaku dibandingkan sebelum adanya kawasan pantai Seruni ini”

(Wawancara tanggal 02 September 2017)

Hal yang sama juga diutarakan oleh Rahmat (26 Tahun) seperti hasil wawancara berikut:

“ada perubahan pendapatan yang saya rasakan dimana dulu saya cuma pegawai honor tapi setelah saya membuka cafe disini (pantai Seruni) Alhamdulillah saya bisa memenuhi kebutuhan hidup saya”

(Wawancara tanggal 03 September 2017)

Sedangkan Ibu Rani dalam wawancara berikut:

“Alhamdulillah pendapatanku tiap bulan meningkat ki’. Apalagi pada saat malam minggu banyak sekali pengunjung jadi pendapatanku juga banyak”

(Wawancara tanggal 05 September 2017)

Pada dasarnya informan diatas mengalami peningkatan dari sebelum Kawasan Pantai Seruni ini ada. Pendapatan mereka terasa lebih besar apabila waktu libur dan hari/malam sabtu-minggu. Masyarakat yang berdagang di pantai tersebut juga merasa senang karena tidak adanya pungutan biaya untuk tempat berdagang dari pemerintah serta kenyamanannya karena kawasan pantai

Seruni sangat bersih dan nyaman sehingga para pedagang sangat senang. Seperti yang diutarakan oleh beberapa pedagang yang mengatakan bahwa:

Informan Ibu Anggi (29 Tahun) mengatakan bahwa:

“Kami disini senang karena selain pendapatan kami yang meningkat, pemerintah juga tidak memungut biaya untuk tempat kami berdagang kerana disini kami digratiskan dari pungutan biaya apapun selain itu juga kami disediakan gerobak yang diberikan secara gratis”

(Wawancara tanggal 06 September 2017)

Sedangkan Ibu Evi berpendapat (28 Tahun) bahwa:

“Tidak ada pungutan biaya apapun dari Pemerintah sehingga saya senang dan bersyukur bisa berdagang disini. Pendapatan saya juga meningkat apalagi setiap ada acara-acara dan saya juga punya pelanggan tetap yang sering dating kesini setiap malam minggu”

(Wawancara tanggal 10 September)

Dari kutipan wawancara informan diatas diatas, mereka mengakui adanya peningkatan pendapatan dari sebelum berdagang di kawasan Pantai Seruni. Dari peningkatan ini mereka bisa memperbaiki taraf hidup mereka dan keluarganya.

Dari beberapa penuturan masyarakat, yang dalam hal ini informan penelitian, mengenai dampak ekonomi dari keberadaan Pantai Seruni pada kehidupan masyarakat berdampak positif bagi kehidupan ekonomi terutama dalam peningkatan pendapatan, memberi peluang pekerjaan, sekaligus sebagai alat untuk mengembangkan usaha dan pada akhirnya mampu merubah taraf/kesejahteraan hidup masyarakat tersebut dan kelak diharapkan dapat menjadi sumber mata

pencapaian lain yang lebih baik sector pertanian yang sudah melekat pada Kabupaten Bantaeng. Sedangkan untuk dampak negatifnya sendiri, keberadaan kawasan pantai Seruni ini telah memberikan sedikit bibit pada perilaku konsumtif masyarakat.

2. Investasi dan Tabungan

Hal positif dari keberadaan kawasan Pantai Seruni bagi masyarakat yang menggantungkan kehidupannya pada kawasan pantai tersebut yang mana mereka mulai mendorong untuk membuat tabungan, baik itu yang disimpan di Bank maupun yang masih tersimpan di rumah. Berikut hasil wawancara pedagang yang ada di Pantai Seruni adalah:

Informan Rahmat (26 Tahun)

“hasil yang saya dapat dari berdagang disini (Pantai Seruni) saya tabung sebagian untuk biaya kuliah anak saya nanti dan saya juga membeli emas dari pendapatan yang saya dapat”

(Wawancara tanggal 10 September)

Dari observasi yang dilakukan pada eksistensi pantai Seruni di Kabupaten Bantaeng terlihat jelas bahwa masyarakat sangat senang karena adanya kawasan pantai Seruni ditambah lagi semakin banyaknya infrastruktur yang tersedia dan keindahan yang ada di pantai Seruni yang menjadikan masyarakat lebih dikenal oleh masyarakat luar daerah.

c. Hasil Penelitian

Hasil ini merupakan gambaran yang didapatkan dari hasil temuandaya yang dikaitkan dengan pertanyaan penelitian yakni dampak keberadaan Pantai Seruni bagi kehidupan sosial masyarakat dan dampak kehidupan ekonomi masyarakat Kabupaten Bantaeng. Terdapat 11 informan yang diwawancarai dan dalam hal ini hanya diberikan inisial nama, yakni masyarakat yang berdagang di Pantai Seruni yakni: bapak SR (-), bapak RT (26), ibu RN (33), bapak AG (29), dan ibu EI (28). Dan enam informan dari pihak pengunjung yakni: Ibu DN (47), ibu AK (21), bapak RD (31), bapak ABJ (-), bapak FL (25), dan bapak AS (21). Dari jawaban para informan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang persoalan yang diajukan dari penelitian ini.

3. Investasi dan Tabungan yang Berhubungan dengan Teori

Defenisi tabungan menurut M.Nejatullah Siddiqi, investasi bermakna dua, pertama tabungan yang ditujukan untuk untuk menjaga dan tabungan yang ditujukan untuk investastasi. Tentu saja investasi yang produktif bukan investasi dalam makna luas yang dilakukan oleh konvensional, diman aktivitas spekulasi masuk dalam devenisi ini.

d. Eksistensi Pantai Seruni Terhadap Sosial Ekonomi Dihubungkan Dengan Kajian Teori

a). Teori Interaksionisme Simbolik

Dalam teori ini interaksi antar manusia terjadi terjadi dengan menggunakan simbol-simbol. Cara manusia menggunakan simbol-simbol untuk

mempresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya, dan juga pengaruh yang ditimbulkan penafsiran atau simbol-simbol dengan perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi sosial. Ada empat konsep utama yang mendukung teori ini, salah satunya adalah konsep Meaning atau pemaknaan.

Pemaknaan akan sesuatu akan muncul dari interaksi sosial yang dipertukarkan diantara individu. Makna bukan muncul atau melekat pada sesuatu atau suatu objek secara alamiah. Makna berasal dari proses negosiasi melalui penggunaan bahasa (language) dalam perspektif interaksionisme simbolik.

Penggunaan bahasa sendiri simbol yang paling penting dalam berinteraksi. Sama halnya dengan masyarakat yang ada disekitar kawasan pantai yang menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi dengan sesame., baik itu dengan tetangga maupun dengan pedagang kawasan pantai Seruni. Selain penggunaan bahasa, gesture tubuh atau bahasa tubuh juga menjadi symbol dalam interaksi masyarakat disana. Misalnya melalui anggukan kepala yang bermakna mengiyakan atau gelengan kepala yang bermakna tidak atau tidak setuju.

Pada akhirnya, interaksi masyarakat yang menggunakan simbol-simbol ini hanyalah untuk mencapai hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat didalamnya bukan hanya memainkan peran secara aktif, namun juga terjadi saling mempengaruhi dan juga untuk

mencapai tujuan masing-masing yang setiap individu kehendaki baik itu tujuan sosial maupun tujuan ekonomi.

b). Teori Makro dan Mikro

Teori makro adalah salah satu bidang ekonomi yang menganalisis kegiatan ekonomi disuatu Negara dengan analisis yang bersifat menyeluruh (agregat).

Teori Mikro adalah salah satu bidang ilmu yang menganalisis kegiatan ekonomi dengan cara menganalisis bagian-bagian kecil dari keseluruhan.

Hubungan ekonomi makro dan mikro adalah saling berkaitan satu dengan yang lain, karena perubahan ekonomi secara menyeluruh (makro) tentulah hasil perubahan dari berjuta-juta individu dalam melakukan kegiatan ekonomi. Dengan kata lain, perubahan yang terjadi dalam ekonomi makro merupakan hasil dari seluruh perubahan yang terjadi dalam ekonomi mikro. Dengan adanya teori makro ini memberikan pengaruh besar terhadap perubahan ekonomi dan mengurangi pengangguran. Dengan demikina keberadaan kawasan pantai Seruni ditengah-tengah masyarakat di Kabupaten Bantaeng memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

B. Implementasi Pantai Seruni Terhadap Kehidupan Sosial

Implementasi dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Sedangkan kebijakan pada dasarnya adalah suatu tindakan yang mengarah kepada tujuan tertentu dan bukan hanya sekedar keputusan untuk melakukan sesuatu. Kebijakan seyogyanya diarahkan pada apa yang senyatanya dilakukan oleh pemerintah dan bukan sekedar apa yang ingin dilakukan oleh pemerintah.

Keberadaan Pantai Seruni saat ini banyak sekali membawa pengaruh yang bervariasi, baik terhadap masyarakat kabupaten Bantaeng maupun masyarakat yang ada diluar daerah kabupaten Bantaeng. Hal ini dapat dilihat dari informasi yang diperoleh dari melalui beberapa wawancara langsung maupun hasil penelitian yang diperoleh. Pengembangan yang dilakukan dikawasan pantai Seruni terus meningkat dan selalu menjadi objek wisata yang memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat, keterlibatan semua elemen-elemen yang terkait dengan pengembangan yang akan dilakukan sehingga pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan membuahakan hasil maksimal yang diharapkan bersama, dan koordinasi yang terus dilakukan kepada pemerintah dan warga sekitar kawasan obyek wisata.

Adapun sumber daya yang mendukung pengembangan kawasan pantai Seruni yaitu letak kawasan pantai Seruni yang berada di jantung kota Kabupaten Bantaeng sehingga mudah dijangkau, keindahan yang ada di pantai Seruni yang membuat betah para pengunjung, kawasan yang dikelilingi banyak pohon-pohon yang membuat suasana menjadi sejuk, sarana dan prasarana yang sudah tersedia dikawasan pantai ini.

a. Implementasi dalam Kajian Teori

Menurut Van Meter dan Van Horn (dalam Wahab, 2008: 65) Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Implementasi melibatkan usaha untuk memberikan pelayanan atau mengatur perilaku kelompok sasaran. Untuk kebijakan yang sederhana, implementasi hanya melibatkan satu badan yang berfungsi sebagai implementor, misalnya, kebijakan pembangunan infrastruktur publik untuk membantu masyarakat agar memiliki kehidupan yang lebih baik, Sebaliknya untuk kebijakan makro, misalnya, kebijakan pengurangan kemiskinan di pedesaan, maka usaha-usaha implementasi akan melibatkan berbagai institusi, seperti birokrasi Kabupaten, Kecamatan, Pemerintah Desa.

Keberhasilan implementasi kebijakan akan ditentukan oleh banyak variabel atau faktor, dan masing-masing variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain. Dengan Adanya Implementasi Kebijakan mengorganisasikan,

melaksanakan kepemimpinan untuk melaksanakan untuk memimpin pelaksanaan dan melakukan pengendalian pelaksanaan secara rinci kegiatan implementasi kebijakan di mulai dari implementasi strategi, pengorganisasian, pergerakan kepemimpinan dan pengendalian akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diinginkan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Keberadaan kawasan Pantai Seruni Kabupaten Bantaeng telah membawa dampak positif dari segi aspek sosial maupun ekonomi. Eksistensi Pantai Seruni pantai seruni dalam dampak sosial yaitu perubahan sosial masyarakat, yaitu interaksi antara masyarakat dengan pedagang maupun pedagang dengan masyarakat lain, serta dari segi aspek ekonomi yaitu pendapatan masyarakat meningkat dan adanya peluang kerja bagi masyarakat yang mulanya tidak memiliki pekerjaan/penghasilan menjadi memiliki pekerjaan sejak adanya kawasan Pantai Seruni tersebut.

B. Saran

1. Bagi masyarakat agar sekiranya lebih memperkenalkan lagi kawasan Pantai Seruni secara luas baik itu lewat sosial media ataupun secara langsung kepada masyarakat luar daerah khususnya luar daerah Sulawesi Selatan.
2. Bagi Pemerintah agar sekiranya pengembangan yang dilakukan terkait dengan kawasan Pantai Seruni dapat lebih dikembangkan lagi sehingga keberadaan kawasan Pantai tersebut dapat lebih

dikenal oleh masyarakat luas serta masyarakat lebih merasakan manfaat yang lebih besar dari kawasan Pantai Seruni tersebut.

3. Bagi mahasiswa dalam penulisan penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dimana data aspek fisik dan non fisik kawasan reklamasi pantai belum diteliti secara mendalam maka dari itu perlu adanya pengambilan data secara lengkap dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (2010) . *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistika Bantaeng *Jumlah Penduduk Kabupaten Bantaeng*.
- Geoffrey E. Mills (2000), *Teknik Analisis Data*, Bandung : Pers
- Hurlock E.B (2011), *Psikologi Perkembangan : suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta. Erlangga.
- Lincon (2007), *Trigulasi dengan Teori dan Metode*. Jakarta: Rine Cipta.
- Martono Nanang. (2016). *Metode penulisan sosial:kunci-kunci*, Jakarta Rajawali Pers
- Mankiw, N.Gregory.2000..*Pengantar Ekonomi Jilid I*.Jakarta: Erlangga
- Muhammad Akrom K. 2014 *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Pantai Cahaya, Weleri, Kabupaten Kendal*. Skripsi UNDIP Semarang.
- Ritzer, George 2007 *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadikma Ganda*. Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Jakarta : Rajawali Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono.2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*.
- Suardi dkk (2015). *Buku Panduan Penulisan Kripsi*. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sugiono, (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar : Panrita Press Unismuh Makassar.
- Upe, Ambo.2010.*Tradisi Aliran Dalam Sosiologi*.Jakarta: Rajawali Pers
- Yin, (2007) Penerjemahan Mudzakir. *Studi Kasus, Desain dan Metoden*. Jakarta: Grafindo Persada.

Sumber Internet

Badriah, D.L. 2007. *Menyusun Kerangka Teoritis, Hipotesis Penelitian dan Jenis Penelitian*, (online). (<http://www.kopertis4.or.id/Pages/data%202006/>), diakses 26 Juni 2017).

Danang Sudrajat. 2009. *perubahan sosial*. (online), (<http://www.belajarpsikologi.com//>) diakses 13 Mei 2017).

http://www.academia.edu/29711948/TEORI_TABUNGAN_DAN_INVESTAS

<http://academia.edu/30069469/dampak-reklamasi-pantai-seruni-bagi-masyarakat-bantaeng>/diakses 11 Juni 2017

<http://m.koran.tempo.co/konten/2010/09/07.211/30/panta-seruni-tempat-favorit>/diakses 11 Juni 2017

http://id.wikipedia.org/wiki/ekonomi_ilmu_sosial. (online). diakses 13 Mei 2017

<http://id.wikipedia.org/wiki/eksistensi>. (online). diakses 13 Agustus 2017

http://id.wikipedia.org/wiki/sosial_ekonomi. (online) diakses 15 Mei 2017

<http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/17957>. (online) diakses 20 Mei 2017

<https://www.prezi.com//> Jakarta; Rajawali Pers Suwan Sufat 2016. 2008 *Teori Sosiologi Ekonomi*, (online) diakses 22 Juli 2017.

<http://www.prijantorobbani.com/2014/10/nurdin-sulap-semak-belukar-menjadi-pantai-indah>/diakses 24 Juni 2017

<http://www.tajuk.id/read/detik/melihat-pantai-seruni-kabupaten-bantaeng>/diakses 12 Juni 2017

Khasani 2014 *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan pantai*, (skripsi) (<http://www.khazn.ac.id//>) diakses 20 Mei 2017

Setia Rini (2013) *Telaah Eksistensi* (online), www.digilib.uinsby.ac.id// diakses 13 Agustus 2017

L
A
M
P
I
R
A
N

HASIL WAWANCARA
DAN
PEDOMAN WAWANCARA

HASIL WAWANCARA

Masyarakat

Nama : Diana

1. Pertanyaan : Bagaimana tanggapan anda terhadap keberadaan Pantai Seruni?

Jawaban : Saya sangat senang sejak adanya Pantai Seruni ini karena ada tempat wisata baru lagi di Bantaeng.

Pertanyaan : Apakah Bapak/Ibu senang dengan adanya kawasan Pantai Seruni?

Jawaban : Iya.. sangat senang apalagi ada taman bermain anak-anak jadi saya sering kesini bersama cucu.

Pertanyaan : Adakah dampak/perubahan yang anda rasakan sejak dibangunnya Pantai Seruni?

Jawaban : Perubahannya itu tiap malam minggu ada tempat untuk dikunjungi bersama keluarga.

Pertanyaan : Apakah anda sering berkunjung ke pantai Seruni?

Jawaban : Sering. Apalagi pada saat sore hari.

Pertanyaan :Apakah yang membuat anda berminat untuk berkunjung ke Pantai Seruni?

Jawaban :Disini tersedia berbagai fasilitas seperti psort center, taman bermain dan cafe-cafe jadi saya senang dating kesini.

Pertanyaan :Bagaimana perasaan anda saat berada di kawasan Pantai Seruni?

Jawaban :Nyaman karena disini suasananya ramai.

Pertanyaan :apakah anda sering menghabiskan malam minggu anda di Pantai Seruni?

Jawaban :Sangat sering hampir tiap minggu saya kesini bersama keluarga.

Masyarakat

Nama :Ayu Khumairah

1. Pertanyaan : Bagaimana tanggapan anda terhadap keberadaan Pantai Seruni?

Jawaban :Saya senang atas keberadaan Pantai Seruni ini.

2. Pertanyaan :Apakah Bapak/Ibu senang dengan adanya kawasan

Pantai Seruni?

Jawaban :senang sekali karena sudah ada tempat ngafe untuk anak muda.

3. Pertanyaan : Adakah dampak/perubahan yang anda rasakan sejak dibangunnya Pantai Seruni?

Jawaban :perubahannya yaitu saya kami jadi semakin sering berkumpul bersama teman-teman karena adanya kawasan Pantai Seruni karena saya bisa berwisata kuliner disini (Pantai Seruni).

4. Pertanyaan : Apakah anda sering berkunjung ke pantai Seruni?

Jawaban :kadang dalam seminggu saya biasa 3-4 datang kesini (Pantai Seruni).

5. Pertanyaan : Apakah yang membuat anda berminat untuk berkunjung ke Pantai Seruni?

Jawaban :karena disin tempat nongkrongnya anak muda.

6. Pertanyaan :Bagaimana perasaan anda saat berada di kawasan Pantai Seruni?

Jawaban :perasaan saya sangat senang karena saya bisa menikmati pemandangan yang indah apa lagi pada malam hari.

7. Pertanyaan :Apakaha anda sering menghabiskan malam minggu anda di Pantai Seruni?

Jawaban :iya sering. Tiap malam minngu saya kesini.

Masyarakat

Nama :Rudi

1. Pertanyaan : Bagaimana tanggapan anda terhadap keberadaan Pantai Seruni?

Jawaban :Keberadaan Pantai Seruni ini telah banyak menrubah kehidupan masyarakatnya, apalagi dibidang ekonomi.

2. Pertanyaan : Apakah Bapak/Ibu senang dengan adanya kawasan Pantai Seruni?

Jawaban :Saya menyambut positif keberadaan Pantai Seruni ini.

3. Pertanyaan : Adakah dampak/perubahan yang anda rasakan sejak dibangunnya Pantai Seruni?

Jawaban :Perubahan yang saya rasakan sangat banyak salah satunya itu sejak adanya kawasan ini Bantaeng jadi lebih dikenal oleh masyarakat luar daerah.

4. Pertanyaan : Apakah anda sering berkunjung ke pantai Seruni?

Jawaban :kalau ada waktu luang saya sempatkan untuk kesini (Pantai Seruni).

5. Pertanyaan :Apakah yang membuat anda berminat untuk berkunjung ke Pantai Seruni?

Jawaban :karena adanya Sport Center dan kawasan kuliner jadi saya salalu ingin kesini.

6. Pertanyaan :Bagaimana perasaan anda saat berada di kawasan Pantai Seruni?

Jawaban :Menyenangkan berada disini apalagi pada saat malam minggu karena disini suasanya sangat ramai dan juga bersih jadi betah berlama-lama disini (Pantai Seruni).

7. Pertanyaan :Apakah anda sering menghabiskan malam minggu and di Pantai Seruni?

Jawaban :setiap malam minggu saya dating kesini.

Masyarakat

Nama :Andi Baso Jayalangkara

1. Pertanyaan :Bagaimana tanggapan anda terhadap keberadaan Pantai Seruni?

Jawaban :Pantai Seruni ini memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat.

2. Pertanyaan :Apakah Bapak/Ibu senang dengan adanya kawasan Pantai Seruni?

Jawaban :Saya Senang apalagi sekarang sudah ada Kampung Jepang jadi Pantai Seruni ini semakin terkenal.

3. Pertanyaan : Adakah dampak/perubahan yang anda rasakan sejak dibangunnya Pantai Seruni?

Jawaban :Perubahannya yaitu saya jadi rajin berolahraga karena disini tersedia tempat olahraga.

4. Pertanyaan :Apakah anda sering berkunjung ke pantai Seruni?

Jawaban :kadang sekali seminggu saya datang kesini.

5. Pertanyaan :Apakah yang membuat anda berminat untuk berkunjung ke Pantai Seruni?

Jawaban :daya tarik dari Pantai ini ya wisata kulinernya jadi saya setiap datang kesini pasti berwisata kuliner.

6. Pertanyaan :Bagaimana perasaan anda saat berada di kawasan Pantai Seruni?

Jawaban :disini keadaannya lingkungannya bersih jadi nyaman berlama-lama disini (Pantai Seruni).

7. Pertanyaan :apakah anda sering menghabiskan malam minggu anda
di Pantai Seruni?

Jawaban :Seriap malam minggu saya datang kesini.

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar wawancara ini bertujuan untuk mempermudah menjawab dan mempermudah dalam memperoleh data tentang **Eksistensi Perkembangan Sosial Ekonomi (Studi pada Kawasan Pantai Seruni di Kabupaten Bantaeng)**.

A. Pertanyaan Kepada Masyarakat

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap keberadaan kawasan Pantai Seruni ?
2. Apakah Bapak/Ibu senang dengan adanya kawasan Pantai Seruni ?
3. Adakah dampak/perubahan yang anda rasakan sejak dibangunnya kawasan Pantai Seruni ?
4. Apakah anda sering berkunjung ke Pantai Seruni ?
5. Apa yang membuat anda berminat untuk berkunjung ke Pantai Seruni ?
6. Bagaimana perasaan anda saat berada di kawasan Pantai Seruni ?
7. Apakah anda sering menghabiskan malam minggu anda di Pantai Seruni ?

B. Pertanyaan Kepada Pedagang

1. Kapan Anda mulai berdagang di kawasan pantai Seruni ?
2. Apakah ada persyaratan khusus jika ingin berdagang di kawasan pantai Seruni ?
3. Berapa modal awal anda saat pertama kali berdagang di kawasan pantai Seruni ?

4. Berapa penghasilan anda dalam sebulan ?
5. Apakah ada perubahan pendapatan ekonomi anda selama berdagang di pantai Seruni ?
6. Apa sajakah yang anda jual di pantai Seruni ?
7. Apakah setiap hari anda mendapat pendapatan yang sama setiap harinya?
8. Berapa pendapatan yang anda dapatkan dalam sebulan ?
9. Apakah pendapatan anda meningkat setiap hari/malam minggu di pantai Seruni ?
- 10.** Apakah anda memiliki pelanggan setia yang selalu berkunjung ?

PROFIL INFORMAN

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara terhadap 11 (sebelas orang).

1. Nama : Diana
Umur : 47 Tahun
Pendidikan : S1
Pekerjaan : PNS
2. Nama : Ayu Khumairah
Umur : 21 Tahun
Pendidikan : -
Pekerjaan : Mahasiswa
3. Nama : Rudi
Umur : 31 Tahun
Pendidikan : S1
Pekerjaan : Pegawai
4. Nama : Andi Baso Jaya Langkara
Umur : -
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Kontraktor
5. Nama : Fahrul
Umur : 25 Tahun
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Pedagang

6. Nama : Agus
Umur : 23 Tahun
Pendidikan : S1
Pekerjaan : -
7. Nama : Izzatul
Umur : -
Pendidikan :
Pekerjaan : Guru
8. Nama : Tika
Umur : -
Pendidikan : -
Pekerjaan : -
9. Nama : Syukur
Umur : 43
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Pedagang
10. Nama : Rahmat
Umur : 26 Tahun
Pendidikan : S1
Pekerjaan : Pedagang
11. Nama : Rani
Umur : 39 tahun

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Pedagang

D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I

Kawasan Pedagang Pantai Seruni



WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT





SUASANA PANTAI SERUNI PADA SIANG HARI



Suasana Pantai Seruni pada Sore Hari



SUASANA PANTAI SERUNI PDA MALAM HARI



RIWAYAT HIDUP



Andi Fitalia Utami Putri Lahir di Bantaeng pada tanggal 20 Februari 1995. Anak pertama dari satu bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Andi Sufri dan (Alm) Hamdina. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 40 Lumpangang mulai tahun 2000 sampai tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Bantaeng dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 2 Bantaeng dan tamat tahun 2013.

Kemudian pada tahun 2013 penulis berhasil lulus pada Jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar program Strata 1 (S1) kependidikan. Penulis menyelesaikan studi pada tahun 2017 dengan gelar Sarjana Pendidikan.